



MANAJEMEN SEKOLAH BOLA BASKET
(Kajian Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang)

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

Hidayat Nurseta

6101409123

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

ABSTRAK

Hidayat Nurseta. *“Manajemen Sekolah Bola Basket (Kajian Mengenai Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang)”*. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd., Pembimbing II: Aris Mulyono, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: *Manajemen Sekolah, Bola Basket Sahabat Sehati*

Olahraga merupakan sarana masyarakat untuk menyalurkan bakatnya. Dalam olahraga di perlukan pembinaan terutama pembinaan anak usia dini. Di Kota Semarang ada sekolah yang khusus membina Bolabasket sejak dini. Salah satu sekolah yang banyak diminati adalah Sekolah Bolabasket Sahabat Sehati Semarang. Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang merupakan unsur yang berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan atlet khususnya di Kota Semarang. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana *Manajemen Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan tentang *Manajemen Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang*.

Subjek dalam penelitian ini adalah Direktur, Sekretariat, Pelatih Kepala, Asisten Pelatih, Orangtua siswa, dan 50 Siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah Sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa manajemen Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati sudah baik, hal ini di buktikan dengan pendapat orang tua, dan hasil pengisian angket. Untuk fungsi manajemen perencanaan mendapat 83,25% masuk dalam indikator baik, pengorganisasian 84,38% masuk dalam indikator baik, penggerakan 85,88% masuk dalam indikator baik, pengontrolan 86,25% masuk dalam indikator baik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah bahwa manajemen Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang sudah baik, tetapi dalam kepengurusan masih kurang sumber daya manusia sehingga dalam pembagian tugas kurang spesifik. Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait penelitian adalah hendaknya menambah sumber daya manusia dalam kepengurusan sehingga manajemen Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang bisa jauh lebih baik lagi.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 2013

Hidayat Nurseta

NIM. 6101409123

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada kepada sidang Panitia Ujian Skripsi pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari :

Tanggal :

Yang Mengajukan,

Hidayat Nurseta
NIM. 6101409123

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mujiyo Hartono, M. Pd.
NIP. 19610903 198803 1 002

Aris Mulyono, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19760905 200812 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PJKR

Drs. Mujiyo Hartono, M. Pd.
NIP. 19610903 198803 1 002

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Hidayat Nurseta NIM. 6101409123 Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Judul Manajemen Sekolah Bola Basket (Kajian Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang) telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2013

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP.19591019 198503 1 001

Supriyono, S.Pd.,M.Or.
NIP.19720127 199802 1 001

Dewan Penguji

1. Ranu Baskora Aji Putra, S.Pd., M.Pd. (Ketua) _____
NIP. 19741215 199703 1 004
2. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd. (Anggota) _____
NIP. 19610903 198803 1 002
3. Aris Mulyono, S.Pd, M.Pd. (Anggota) _____
NIP. 19760905 200812 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Rasulullah SAW bersabda ,“ Harta tidak akan berkurang karena sedekah. Allah tidak akan menambahkan kepada seseorang yang suka memaafkan melainkan kemuliaan. Dan tidaklah seseorang yang merendahkan diri karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya “. (HR. Muslim)

Persembahan untuk:

1. Bapak dan Ibu tersayang, serta seluruh dukungan keluargaku atas semuanya
2. Teman-teman PJKR angkatan 2009
3. Almamater Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan pemenuhan sebagian syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu pada Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Seiring dengan rasa syukur penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang kami hormati :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan.
4. Bapak Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd, selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Aris Mulyono, S.Pd., M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen serta karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dan mendorong dalam penelitian ini.

7. Seluruh Pengurus dan Siswa Sekolah Bolabasket Sahabat Sehati Kota Semarang yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan pengambilan data.
8. Teman–teman mahasiswa PJKR yang telah membantu jalannya penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan, yang telah membantu dalam penelitian ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. Penulis berharap saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK/PETA	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Penegasan Istilah	6
1.5.1. Manajemen	6
1.5.2. Bola Basket	7
1.5.3. Latihan	7
1.5.4. Pembinaan	8
1.5.5. Sekolah	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Bola Basket	9
2.1.1. Pengertian Bola Basket	9
2.1.2. Sejarah Bola Basket	9
2.1.3. Perkembangan Bola Basket di Indonesia	11
2.1.4. Struktur Organisasi Bola Basket	13
2.2. Sekolah	15
2.3. Manajemen	17
2.3.1. Pengertian Manajemen	17
2.3.2. Fungsi Manajemen	17
2.3.2.1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	17

2.3.2.1.1. Ragam Perencanaan	18
2.3.2.1.2. Keuntungan Perencanaan	19
2.3.2.2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	21
2.3.2.3. Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	23
2.3.2.4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian	42
3.1.1. Objek Penelitian	42
3.1.2. Data dan Sumber Data	43
3.1.2.1. Subjek Penelitian	43
3.2. Lokasi dan Sasaran Penelitian	44
3.3. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	45
3.3.1. Instrumen Penelitian	45
3.3.2. Metode Pengumpulan Data	50
3.3.2.1. Observasi	51
3.3.2.2. Wawancara	52
3.3.2.3. Angket atau Kuesioner	53
3.3.2.4. Dokumentasi	55
3.4. Pemeriksaan Keabsahan Data	56
3.4.1. Uji Validitas	56
3.4.2. Uji Realibilitas	57
3.5. Analisis Data	58
3.5.1. Analisis Sebelum Lapangan	59
3.5.2. Analisis Data di Lapangan	59
3.5.2.1. <i>Data Reduction</i>	60
3.5.2.2. <i>Data Display</i>	61
3.5.2.3. Menarik Kesimpulan	61
3.6. Analisis Kuantitatif	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	65
4.2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati	66
4.3. Manajemen	66
4.3.1. Perencanaan	67
4.3.1.1. Program Jangka Panjang	68
4.3.1.2. Program Jangka Pendek	68
4.3.2. Pengorganisasian	70
4.3.3. Pengerakan	72
4.3.3.1. Latihan	73
4.3.3.2. Pembinaan	74
4.3.3.3. Sarana dan Prasarana	75
4.3.4. Pengawasan	75
4.4. Analisis Deskriptif Persentase	75
4.4.1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	77
4.4.2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	78
4.4.3. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	79
4.4.4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	80

4.5. Pembahasan	82
4.5.1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	82
4.5.2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	83
4.5.3. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	83
4.5.4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	84
4.5.5. Keterbatasan penelitian	85
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	86
5.2. Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	 88
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tahap-tahap Mulai Belajar, Spesialisasi, dan Puncak Prestasi	38
2. Data Pelaksana Manajemen yang Akan Diteliti	44
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	47
4. Kisi-kisi Angket Penelitian	55
5. Kriteria Deskriptif Persentase	64
6. Nama-nama Pengurus Sekolah Bola Basket Sehati	72
7. Jadwal Latihan Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati	74
8. Kriteria Deskriptif Persentase.....	77
9. Persentase Fungsi Manajemen	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi Bola Basket	14
2. Piramida Latihan Berdasarkan Usia	28
3. Jenjang Pembinaan Olahraga Nasional	31
4. Tahap Pembinaan Usia Dini	35
5. Jenjang Latihan	37
6. Komponen Dalam Analisi Data	60
7. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	62
8. Bagan Pengurus Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati	71
9. Diagram Persentase Manajemen	76
10. Diagram Persentase Perencanaan	78
11. Diagram Persentase Pengorganisasian	79
12. Diagram Persentase Penggerakan	80
13. Diagram Persentase Pengontrolan	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Salinan Surat Keputusan Dekan mengenai Penetapan Pembimbing Skirpsi	90
2. Salinan Surat Ijin Observasi	91
3. Salinan Surat Ijin Penelitian	92
4. Salinan Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati	93
5. Nama Siswa Uji Validasi	94
6. Data Validitas Angket	95
7. Uji Validitas dan Realibilitas	96
8. Nama Siswa yang Mengisi Angket	98
9. Rekapitulasi Data Manajemen Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati	100
10. Analisis Data Penelitian	104
11. Brosur Latihan Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati	105
12. Formulir Pendaftaran Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati	106
13. Contoh Hasil Penilaian Belajar Siswa	107
14. Daftar Absensi Siswa Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati ...	108
15. Lembar Observasi	114
16. Pedoman Wawancara	115
17. Kuesioner Penelitian	122
18. Hasil Wawancara	126
19. Gambar	135

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan sarana masyarakat untuk menyalurkan bakatnya. Saat ini olahraga sudah banyak mendapatkan apresiasi lebih di masyarakat. Karena selain menyehatkan, olahraga dapat membawa nama daerah atau negara. Apalagi jika atletnya berhasil memenangkan sebuah kompetisi. Dengan olahragalah sekat-sekat kesenjangan ekonomi dan sosial terabaikan. Siapa yang juara, tidak peduli atlet itu dari keluarga miskin atau kaya, maka dialah yang layak menempati posisi teratas.

Kegiatan olahraga harus dipersiapkan secermat mungkin agar para warga belajar dapat saling mempengaruhi pembentukan dan peningkatan mutu pribadinya. Mereka dengan sengaja harus diusahakan agar dapat bersama sama melatih diri untuk mempersiapkan diri secara mantap guna untuk menghadapi tugas, selalu ingat akan kaidah dan peraturan yang harus dipatuhi, menahan emosi secara ketat, menghargai pihak lain (kawan maupun lawan), berlapang dada memaafkan kesalahan pihak lain, mengakui dengan ikhlas kelebihan pihak lain dan kekurangan diri sendiri, serta melakukan penilaian dan pengambilan keputusan secara tepat, cepat, dan obyektif.

Jadi sebenarnya kegiatan olahraga sebagai wadah proses pendidikan manusia seutuhnya tidak hanya memusatkan perhatian kepada olahragawanya saja, tetapi perhatian perlu juga dikembangkan kepada sasaran yang lebih luas.

Dewasa ini olahraga bola basket mejadi olahraga yang berkembang paling pesat di Indonesia. Alasannya adalah bola basket merupakan olahraga tontonan terkenal khususnya di TV serta banyak kompetisi bola basket di tingkat daerah dan nasional yang dikemas dengan bagus. Dengan mulai berkembangnya bola basket maka tiap daerah mulai mengembangkan pembinaan bolabasket bahkan ada yang membuat sekolah khusus bola basket.

Dengan adanya sekolah bola basket maka pembinaan calon atlet Bolabasket dapat dilakukan secara baik. Sekolah bolabasket merupakan sebuah wadah yang disiapkan untuk pembinaan atlet sejak dini di samping kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Setiap individu akan mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan nonfisik yang meliputi aspek-aspek intelek, emosi, bahasa, bakat khusus, nilai dan moral, serta sikap. Perkembangan bagi setiap anak sebagai individu mempunyai sifat yang unik. Tiap-tiap individu berkembang dengan cara tertentu, seperti individu lain, seperti beberapa individu lain, dan seperti tidak ada individu yang lain. Hal ini terjadi karena perkembangan itu sendiri merupakan suatu proses perubahan yang kompleks, melibatkan berbagai unsur yang saling berpengaruh satu sama lain.

Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang merupakan unsur yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan atlet khususnya di Semarang. Keterampilan individu dapat dikembangkan dengan pelatihan yang intensif dan terfokus pada permainan Bolabasket. Banyak siswa yang telah mengikuti Sekolah Bolabasket Sahabat Sehati Semarang menjadi atlet yang bagus, baik di sekolah, daerah, maupun nasional.

Dalam usaha pembinaan banyak unsur pendukung yang perlu mendapat perhatian. Salah satu unsur yang dimaksud adalah pelatih yang berpendidikan. Pelatih yang memahami dengan baik masalah-masalah yang menyangkut pelatihan akan lebih baik dari pada pelatih yang tidak memiliki ilmu pelatihan.

Untuk membantu dalam hal mendapatkan ilmu pelatihan yang bersifat dasar, maka dalam hal ini diberikan beberapa hal pokok yang dianggap penting dalam pengetahuan pelatihan, yang nantinya dapat digunakan dalam kegiatan pembinaan. Pada dasarnya dalam pembinaan yang optimal dalam setiap cabang olahraga harus berdasarkan prinsip-prinsip pendekatan ilmu olahraga.

Selain latihan keterampilan dan teknik bermain, yang perlu diperhatikan juga adalah latihan fisik. Kondisi fisik seorang atlet dapat diukur ketika yang bersangkutan telah mengikuti latihan. Latihan dapat dilakukan sendiri atau terkoordinasi dalam sebuah tempat pelatihan. Kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisah-pisah, baik peningkatannya maupun pemeliharanya, artinya dalam upaya peningkatan kondisi fisik harus mengembangkan semua komponen tersebut.

Upaya peningkatan kualitas olahraga bola basket di Indonesia akan lebih efektif jika dimulai dari pembinaan bola basket di daerah-daerah. Di Jawa Tengah sendiri baru ada sebuah sekolah yang khusus mengajarkan bola basket sejak dini. Dalam hal ini sekolah bola basket ikut andil dalam kemajuan perkembangan bola basket di Indonesia.

Manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas suatu organisasi yang menyeluruh, termasuk dalam sekolah bola basket.

Manajemen dimaksudkan sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program agar keputusan-keputusan berupa arahan dan sasaran itu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen akan memberikan arahan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan dari sekolah bola basket yang ditentukan sebelumnya.

Di Semarang, Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati bukan satu-satunya tempat pembinaan atlet bola basket usia dini, tetapi banyak masyarakat Semarang yang mempercayakan anaknya untuk belajar Bolabasket di sekolah tersebut. Banyak faktor yang menyebabkan banyak orang tua yang mempercayakan anaknya untuk dibina di sekolah tersebut. Selain itu Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati tempatnya bagus, dan mempunyai fasilitas yang memadai untuk pembinaan. Pada dasarnya faktor yang paling berpengaruh yaitu dari segi manajemen sekolah itu. Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dengan begitu akan terlihat mengapa Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati bisa lebih terkenal dari tempat pembinaan atlet usia dini yang lain. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dalam penelitian ini akan mengungkap:

- 1) Perencanaan berbagai program Sekolah Bola Basket yang hendak dicapai pada waktu ke depan.
- 2) Langkah-langkah dalam pengorganisasian untuk mengelola Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang.
- 3) Pelaksanaan sebagai cermin dan bukti nyata dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

- 4) Pelaksanaan evaluasi sebagai upaya perbaikan atau koreksi atas program program yang di rencanakan oleh Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Manajemen Sekolah Bola Basket (Kajian Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang).

1.2. Rumusan Masalah

Dari alasan pemilihan judul di atas maka muncul permasalahan bagaimana penerapan fungsi manajemen yang terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) pada Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai manajemen olahraga cabang bolabasket pada Sekolah Bolabasket Sahabat Sehati Semarang bertujuan untuk mendiskripsikan fungsi manajemen yang terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*) pada Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai manajemen olahraga pada Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan informasi mengenai gambaran manajemen yang terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) pada Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang.
- 2) Selanjutnya bahasan-bahasan informasi tersebut bisa pula dipergunakan oleh pengurus, pembina, dan pelatih bola basket di Semarang pada khususnya dan olahraga pada umumnya
- 3) Sebagai bahan perbandingan pada pengelolaan sekolah bola basket selama ini, selain bagi mahasiswa yang berniat menekuni disiplin ilmu keolahragaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu kajian, mengingat bidang manajemen olahraga adalah suatu bidang profesional keolahragaan yang masih perlu untuk dikembangkan.

1.5. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dalam penafsiran judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang dianggap penting, dengan demikian ada kesamaan pendapat dalam memberikan penafsiran.

1.5.1. Manajemen

Pengertian manajemen menurut Dale (1973) dalam Pidarta (2004 : 2) ialah manajemen sebagai (1) mengelola orang-orang, (2) pengambilan

keputusan, (3) proses mengorganisasi dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan.

Sedangkan menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata

1.5.2. Bola Basket

Bola Basket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilempar ke teman), boleh dipantulkan ke lantai (ditempat atau sambil berjalan) dan tujuannya adalah memasukan bola ke basket (keranjang) lawan. Permainan dilakukan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 5 (pemain) setiap regu berusaha memasukan bola ke keranjang lawan dan menjaga (mencegah) keranjangnya sendiri kemasukan sedikit mungkin. Lapangan terdiri dari tanah, atau lantai semen atau lantai papan, dibatasi oleh garis yang berbentuk empat persegi panjang berukuran 28 x 15 m (Imam Sodikun, 1992:8).

1.5.3. Latihan

Harsono (1988) dalam Lutan (2000:3) mendefinisikan training sebagai proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya.

1.5.4. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.

1.5.5. Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Bolabasket

2.1.1. Pengertian Bola Basket

Bola basket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilempar ke teman), boleh dipantulkan ke lantai (ditempat atau sambil berjalan) dan tujuannya adalah memasukan bola ke basket (keranjang) lawan. Permainan dilakukan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 5 (pemain) setiap regu berusaha memasukan bola ke keranjang lawan dan menjaga (mencegah) keranjangnya sendiri kemasukan sedikit mungkin. Lapangan terdiri dari tanah, atau lantai semen atau lantai papan, dibatasi oleh garis yang berbentuk empat persegi panjang berukuran 28 x 15 m (Imam Sodikun, 1992:8).

2.1.2. Sejarah Bola Basket

Gagasan (ide) yang mendorong untuk menciptakan permainan ini berawal dari adanya kenyataan pada saat itu bahwa keanggotaan dan pengunjung kegiatan olahraga pada perkumpulan *Young Men's Christian Association* (Y.M.C.A) semakin hari semakin bertambah merosot. Hal ini dirasakan sebagai sebab utamanya adalah karena para anggotanya menjadi bosan (jemu) dengan latihan-latihan olahraga senam yang kaku dan kurang bervariasi (Oliver, 2007:5).

Dr. Luther Gullick pengawas bagian olahraga pada Sekolah Guru Olahraga Y.M.C.A. tersebut diatas (dari Springfield Massachusets) ikut menyadari akan gejala-gejala kegiatan olahraga yang kurang baik itu. Usaha yang beliau lakukan adalah menghubungi Dr. James A. Naitsmith, salah seorang rekan guru di Springfield dan memberikan tugas padanya untuk menyusun suatu kegiatan olahraga permainan baru yang menarik dan dapat dimainkan di dalam ruangan tertutup (GOR) (Oliver, 2007:5).

Dr. James A. Naismith menyambut tugas tersebut dengan baik dan mulai menyusun suatu gagasan permainan baru yang bentuknya akan dapat memenuhi syarat-syarat yang dimintanya. Dalam pikiranya mulai timbul suatu gambaran atau bayangan yaitu suatu permaian yang menarik, tidak kasar (tidak ada unsur menjegal/menyakiti) dan mudah dipelajari serta menyenangkan (Oliver, 2007:6).

James A. Naismith mencoba mengubah atau menggunakan ide dari permainan sepakbola, *baseball*, *lacrase*, dan *soccer* sehingga cocok dan memenuhi syarat dengan tuntutan yang diminatinya dari pengalaman/eksperimen yang dilakukanya, timbulah suatu inspirasi tentang bentuk dan gaya permainan yang diidamkannya. Dalam pikiranya tergambar suatu permainan yang menggunakan bola berbentuk bulat, dengan tidak ada unsur menendang, tidak membawa lari dengan bola di tangan, tanpa unsur menjegal atau menyakiti dan harus menghilangkan gawang sebagai sasaran tambahan, sebab hal tersebut akan merangsang terhadap unsur-unsur penggunaan kekuatan (Imam Sodikun, 1992:9).

Pada suatu hari Dr. James A. Naismith sambil memegang bola mengajak para siswanya masuk ke dalam ruangan olahraga (GOR) bermaksud

untuk mencoba melaksanakan permainan yang sudah dipikirkannya. Setelah berada di dalam ruangan olahraga, ia memikirkan bahwa sasaran gawang yang pantas adalah kotak (peti keju). Untuk keperluan itu ia meminta bantuan kepada kepala rumah tangga sekolah yang bernama Stebbin agar disediakan kotak tersebut. Setelah dicari ternyata tidak ada, tetapi kemudian ditawarkan pula sebagai penggantinya yaitu keranjang (basket) buah persik yang kosong. Disetujui oleh Dr. A. Naismith dan kemudian basket tersebut digantungkan oleh Stebbin di kedua sisi ruangan GOR pada balkon. Berasal dari kata keranjang buah "*Peach Basket*" inilah permainan bola basket di cetuskan (Imam Sodikun, 1992:9)

Pada saat itu (tahun 1891) Dr. James A. Naismith mengasuh 18 siswa (pemain) di dalam kelasnya sehingga pertama-tama permainan bola basket ini dimainkan oleh 9 (sembilan) orang setiap regunya. Susunan pemain adalah 3 pemain depan, 3 pemain tengah, 3 pemain belakang (guard). Pada tahun 1892 kemudian berubah menjadi setiap regu dimainkan oleh 7 (tujuh) pemain dan selanjutnya mengalami perubahan-perubahan jumlahnya, serta akhirnya ditemukan jumlah yang tetap yaitu 5 orang setiap regu sampai sekarang masih berlaku (Imam Sodikun, 1992:10).

2.1.3. Perkembangan Permainan Bola Basket di Indonesia

Sebelum masuknya permainan bola basket di Indonesia, sebenarnya sudah berkembang suatu permainan sejenis bolabasket yang disebut bola keranjang (korbal). Bola keranjang ini telah dibawa dan dimainkan oleh siswa sekolah-sekolah yang berada di bawah pengawasan pemerintah Belanda. Baru sebagian kecil masyarakat pribumi yang memainkannya. Bola keranjang ini

mempunyai nama hampir mirip dengan bola basket, tetapi bentuk permainannya berbeda. Bola keranjang memainkan bola dengan tangan dan tidak boleh membawanya dengan lari, tetapi bola basket memainkan bolanya dengan tangan dan boleh membawa lari/jalan bola asal mendribble (memantulkan/menggiring). Sasarannya adalah sama-sama berupa keranjang atau ring basket. Bola keranjang dibawa oleh orang Belanda, sedang bola basket dibawa oleh orang-orang pedagang dari Cina (Imam Sodikun, 1992:11).

Sejak diproklamirkan kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945, bola keranjang mulai surut penggemarnya tidak lagi banyak sekolah-sekolah memainkannya dan juga tidak dimainkan sebagian besar pemuda-pemuda Indonesia sebagai generasi yang telah merdeka. Hal tersebut dapat dimaklumi, sebab di samping dianggap sebagai permainan yang berbau warisan penjajah dari Belanda tetapi juga dilihat dari kedinamisannya (Imam Sodikun, 1992:11).

Bola keranjang setelah didemonstrasikan di Olimpiade Amesterdam pada tahun 1928, tidak pernah dimainkan sebagai nomor pertandingan lagi. Sedangkan bagi Indonesia, kemerdekaan ini dianggap sebagai pintu Olimpiade bagi para pemudanya, sehingga sebagian pemuda beralih minat lebih mencintai bola basket (Imam Sodikun, 1992:11).

Permainan bola basket di Indonesia berawal dari para pedagang Cina dan mulai berkembang mendapat tempat dimasyarakat mulai dari daerah Yogya, Solo, dan Sekitarnya sesudah kemerdekaan. Bola basket dimainkan oleh remaja, bisa wanita saja atau laki-laki saja, atau dapat dimainkan campuran. Unsur Bergeraknya lebih banyak, sehingga memacu untuk banyak memikir dan melatih daya tahan yang tinggi (Imam Sodikun, 1992:12).

Permainan bola basket dipertandingkan ditingkat nasional sejak adanya PON I di Solo tahun 1948, baru diikuti beberapa regu dari daerah Solo dan Yogya. Di tingkat sekolah dipertandingkannya dalam bentuk Pekan Olahraga Pelajar atau (POPSI) Nasional maupun internasional disamping itu juga ada pertandingan yang bertingkat nasional yang disebut kejurnas tiap tahun (Imam Sodikun, 1992:12).

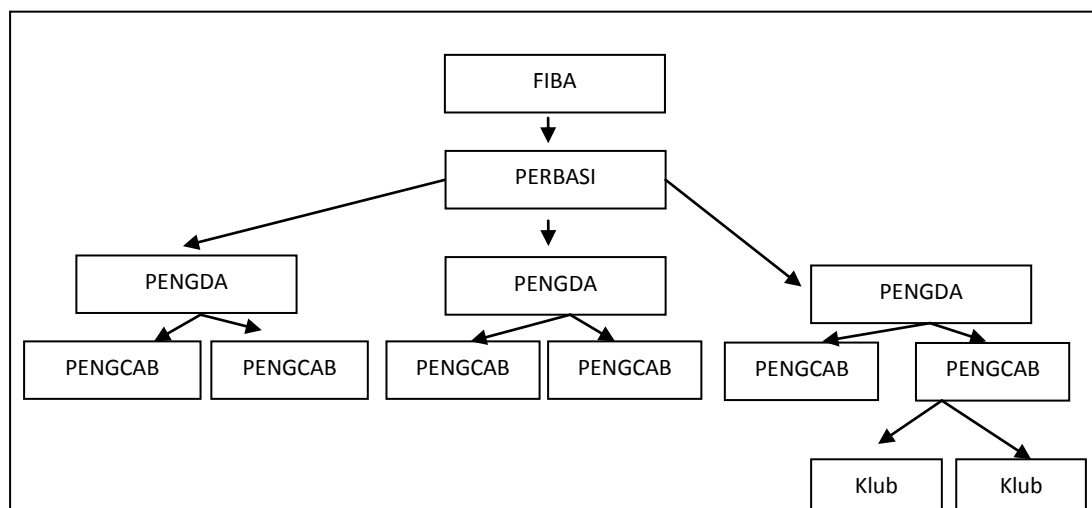
Untuk mengkoordinir perkembangan bola basket di Indonesia, dibentuklah organisasi yang disebut PERBASI (Persatuan Basketball Seluruh Indonesia) pada tanggal 23 Oktober 1951, dan pada tahun 1955 berubah menjadi Persatuan Basket Seluruh Indonesia dengan singkatan tetap PERBASI dan menggabungkan diri dengan KOI (Komite Olimpiade Indonesia) yang kini berubah menjadi KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) (Imam Sodikun, 1992:12).

2.1.4. Struktur Organisasi Bola Basket

Sejak dicetusnya permainan bola basket dengan beberapa aturan bermainnya diperlukan individu atau kelompok yang bertanggungjawab dalam pengembangannya. Atas anjuran dan usaha Dr. Elmer Berry, direktur sekolah olahraga setempat agar diadakan konferensi bola basket tingkat dunia. Dari usaha itulah terlaksana konferensi pada tanggal 21 Juni 1932 di Jenewa. Dalam konferensi disepakati membentuk suatu federasi bola basket sedunia kesepakatan tersebut membentuk organisasi yang dikenal dengan nama *Federation International de Basketball Amateur (FIBA)* dan Prof. Bouffard sebagai presiden pertama dan R. William Jones sebagai sekretaris jenderal (Imam Sodikun, 1992:13).

Sejak itulah perkembangan bola basket ini diatur oleh FIBA dan pada olimpiade tahun 1936 di Berlin untuk pertama kalinya dipertandingkan. Pesertanya terdiri dari 21 negara dari 22 negara yang mendaftar dan urutan juaranya adalah Amerika Serikat, Kanada, dan Meksiko (Imam Sodikun, 1992:13)

Dari FIBA struktur organisasinya terus ke negara-negara anggota termasuk Indonesia. Di Indonesia organisasi yang mengkoordinir kegiatan bola basket adalah Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI). Organisasi ini dibentuk pada tanggal 23 Oktober 1951 dengan Tonny Wen sebagai ketua dan Wim Latumeten sebagai sekretarisnya. Organisasi ini berjenjang, yaitu di pusat dikoordinir oleh pengurus besar Perbasi dan di daerah tingkat I (Provinsi) dikoordinir oleh pengurus daerah Perbasi dan di daerah tingkat II dikoordinir oleh pengurus cabang Perbasi. Dengan demikian struktur organisasinya adalah berjenjang mulai dari tingkat nasional, daerah, cabang, dan baru ke perkumpulan (klub) (Imam Sodikun, 1992:13).



Gambar 1. Struktur Organisasi Bola Basket

Sumber: Sodikun.1992. 13

Dari struktur organisasi di atas nampak dengan jelas alur koordinasi mulai dari kepengurusan tingkat dunia (FIBA) —————> tingkat nasional (PERBASI) pusat —————> tingkat daerah (Pengda PERBASI) dan —————> tingkat kabupaten (Pengcap PERBASI) (Imam Sodikun, 1992; 13).

2.2. Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah memiliki komponen inti yang terdiri dari *input*, proses, dan *output*. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait, terikat, mempengaruhi, membutuhkan, dan menentukan. *Input* sekolah adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan output yang diharapkan. *Input* sekolah antara lain manusia (*man*), uang (*money*), material/bahan-bahan (*materials*), metode-metode (*methods*), dan mesin-mesin (*mechine*) (Sutomo dkk, 2009:22).

Proses berlangsungnya sekolah pada intinya adalah berlangsungnya pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang didukung oleh perangkat lain sebagai bagian dari proses pembelajaran. Daya dukung tersebut adalah satu kesatuan aksi yang menciptakan sinergi proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Proses kepemimpinan yang menghasilkan keputusan-keputusan kelembagaan, pemotivasian staf, dan penyebaran inovasi.

- b. Proses manajemen yang menghasilkan aturan-aturan penyelenggaraan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, pengkoordinasian kegiatan, *memonitoring*, dan evaluasi (Sutomo dkk, 2009:23).

Output dari aktivitas sekolah adalah segala sesuatu yang kita pelajari di sekolah, yaitu seberapa banyak yang dipelajari dan seberapa baik kita mempelajarinya. Output sekolah berfokus pada siswa, tetapi siswa yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan. Jika ditinjau dengan hasil yang diharapkan (*objectives, targets, intended output*) sebagaimana telah ditetapkan dimana kemampuan siswanya pada keterampilan dasar yang diukur dengan tes kemampuan dan dalam proses penyelenggaraanya terdapat dimensi manajemen, pengajaran, dan kepemimpinan (Sutomo dkk, 2009 :25-26).

Dilihat dari wujud problemnya manajemen sekolah secara substansial meliputi bidang garapan-bidang garapan antara lain;

- 1) Bidang kurikulum (pengajaran)
- 2) Bidang kesiswaan
- 3) Bidang personalia yang mencakup tenaga edukatif dan tenaga administrasi
- 4) Bidang sarana yang mencakup segala hal yang menunjang secara langsung pada pencapaian tujuan
- 5) Bidang prasarana, mencakup segala hal yang menunjang secara tidak langsung pada pencapaian tujuan, dan
- 6) Bidang hubungan dengan masyarakat, berkaitan langsung dengan bagaimana sekolah dapat menjalin hubungan dengan masyarakat di sekitar.

Semua bidang garapan manajemen sekolah ini harus dikelola dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas manajerial dan didukung oleh aktivitas pelaksana. Dengan demikian akan terjadi sinergi dalam pencapaian tujuan sekolah.

2.3. Manajemen

2.3.1. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen menurut Dale (1973) dalam Pidarta (2004:2) ialah manajemen sebagai; 1) mengelola orang-orang, 2) pengambilan keputusan, 3) proses mengorganisasi dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan. Sedangkan G.R Terry manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

2.3.2. Fungsi Manajemen

Ada empat fungsi dari manajemen, biasanya dikenal dengan singkatanya "POAC" yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*) (Terry dalam Harsuki : 2012; 79).

2.3.2.1. Perencanaan (*Planning*)

Terry (1986) dalam Harsuki (2012:85) mengartikan perencanaan yang ada pada dasarnya adalah penyusunan sebuah pola tentang aktivitas-aktivitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan dipredeterminasi. Hal

tersebut mengharuskan adanya kemampuan untuk meramalkan, memvisualisasikan, dan melihat ke depan yang dilandasi dengan tujuan-tujuan tertentu. Sehingga fungsi perencanaan yang merupakan suatu fungsi yang fundamental dari manajemen sangat diperlukan.

Selanjutnya dikatakan oleh Terry bahwa perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan, dalam hubungan mana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan sekarang.

Sementara itu, Sondang P. Siagian dalam Harsuki (2012:86) memberikan definisi perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

2.3.2.1.1.Ragam Perencanaan

Terdapat berbagai ragam rencana dalam bidang manajemen. Salah satu ciri yang menandai ragam perencanaan adalah "waktu". Rencana yang dikaitkan dengan waktu tersebut dapat dibagikan sebagai berikut;

- 1) Perencanaan jangka pendek (SR = *Short Range*) yang biasanya mencakup waktu kurang dari 1 tahun.
- 2) Perencanaan jangka menengah (IR = *Intermediate Range*) yang meliputi waktu 1 tahun lebih, namun kurang dari 5 tahun.
- 3) Perencanaan jangka panjang (LR = *Long Range*) yang meliputi waktu lebih dari 5 tahun.

2.3.2.1.2.Keuntungan Perencanaan

Berbagai keuntungan yang dapat diperoleh oleh manajer dengan adanya perencanaan. Salah satunya adalah para manajer dapat lebih banyak waktu dan upaya guna melaksanakan tugasnya.

Selain itu, perencanaan dapat menimbulkan berbagai hal sebagai berikut;

- 1) Timbulnya aktivitas-aktivitas teratur yang ditunjukkan ke arah pencapaian sasaran. Semua upaya ditunjukkan ke arah hasil-hasil yang diinginkan dan dengan demikian dicapai suatu urutan upaya yang efektif. Pekerjaan yang tidak produktif diminimalkan. Perencanaan membedakan tindakan dan hasil yang dicapai.
- 2) Adanya perencanaan dapat menunjukkan perlunya perubahan di masa akan datang; membantu manajer memvisualisasi kemungkinan di partisipasi; dan menggugah manajer melihat dan memerhatikan berbagai kesempatan dan persoalan dengan pandangan yang lebih luas.
- 3) Perencanaan menjawab pertanyaan-pertanyaan: "Apakah yang akan terjadi apabila.....?".

Jawaban-jawaban demikian memungkinkan seorang perencana untuk melihat melalui suatu kompleksitas variabel yang akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang akan dijalankannya.

- 4) Perencanaan memberikan suatu dasar atau landasan untuk melakukan pengawasan.

Pengawasan (*controlling*) adalah mitra perencanaan yang dilaksanakan untuk memastikan bahwa perencanaan akan menimbulkan hasil yang diinginkan. Ada sejumlah teknik baru yang mengkombinasi fungsi-fungsi perencanaan dan pengawasan, seperti misalnya ditunjukkan oleh penganggaran (*budgeting*).

- 5) Perencanaan mendorong orang memberikan prestasi sebaik mungkin.

Tindakan berupa mencantumkan hasil pemikiran tersebut di atas kemudian disusunlah rancangan yang memberikan pedoman kerja bagi pihak perencana serta merangsanya untuk melaksanakannya. Membuat perincian hasil yang diinginkan dan bagaimana mencapai hasil tersebut pada dasarnya merupakan kekuatan positif ke arah manajemen yang baik.

- 6) Perencanaan memaksakan orang untuk memandang perusahaan secara menyeluruh.

Kompensasi secara menyeluruh tersebut sangat penting karena dimungkinkan pihak manajemen untuk melihat dan memahami berbagai hubungan penting. Setiap aktivitas dan orang akan dapat menghargai dasar atas tindakan-tindakan manajerial.

- 7) Perencanaan memperbesar dan menyeimbangkan pemanfaatan fasilitas-fasilitas.

Banyak manajer berpendapat bahwa perencanaan memungkinkan pemanfaatan lebih besar dari fasilitas-fasilitas yang tersedia pada sebuah perusahaan.

- 8) Perencanaan membantu seorang manajer mencapai status.

Terry (1977) dalam Harsuki (2012:90) perencanaan tepat membantu seorang manajer melaksanakan kepemimpinan yang meyakinkan dan agresif.

2.3.2.2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah menciptakan hubungan antara aktivitas yang akan dikerjakan; personel yang akan melakukannya; dan faktor fisik yang dibutuhkan. Tujuan utama dari pengorganisasian itu adalah membagi tugas/pekerjaan yang dilaksanakan, menentukan kelompok kerja, menata jenjang kesenangan, dan menyeimbangkan otoritas dan tanggung jawab.

Organisasi itu sendiri adalah sebuah pengertian abstrak yang mencerminkan himpunan sejumlah orang yang bersepakat untuk bekerja sama dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan. Tujuan ini dicapai melalui gabungan kompetensi dan keahlian, gabungan dari pola hubungan berdasarkan kewenangan dan tanggung jawab. Kesemuanya ditata dalam satu jaringan, "siapa melaksanakan apa untuk tujuan apa". Administrasi berfungsi untuk mengendalikan kesemuanya itu untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber yang tersedia sehemat mungkin (Lutan, 2000: 4-5).

Jones (2004) dalam Harsuki (2012:106) memberikan definisi bahwa organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk

mengorganisasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya.

Handoko (1992) dalam Sutomo (2009:13) menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Selanjutnya dijelaskan bahwa proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dalam tiga langkah prosedur sebagai berikut;

- 1) Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi;
- 2) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur, tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu;
- 3) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi dan mengurangi ketidak-efisienan dan konflik-konflik yang merusak.

Pandangan lain mengenai isu pengorganisasian dikemukakan oleh Stoner (1986) dalam Sutomo (2009:14) yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses yang berlangkah jamak, yang terdiri dari lima tahap. Pertama, memerinci pekerjaan, yaitu menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh

perorangan atau perkelompok. Dalam tahap ini perlu diperhatikan bahwa orang-orang yang akan diserahi tugas harus didasarkan pada kualifikasi, tidak dibebani terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan. Ketiga, menggabungkan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis. Kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas.

2.3.2.3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi fundamental dalam manajemen. Diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada *output* konkrit yang dihasilkan tanpa ditindaklanjuti kegiatan untuk menggerakan anggota organisasi untuk melakukan tindakan (Sutomo, 2009:14).

Pergerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mampu dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis (Siagian, 1992:128) sedangkan Terry (1990:313) menyatakan bahwa *actuating* merupakan usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.

Dalam penyajian yang lebih spesifik Siagian (1992:137), mengemukakan sepuluh prinsip pokok menggerakan anggota organisasi yang berbingkai "*human relations*" yaitu sebagai berikut;

- 1) Para anggota organisasi akan bersedia menggerakan segala kemampuan, tenaga, keahlian, keterampilan, dan waktunya bagi kepentingan

pencapaian tujuan organisasi apabila kepada mereka diberikan penjelasan yang lengkap tentang hakikat, bentuk dan sifat tujuan yang hendak dicapai orang.

- 2) Karena itu amatlah penting mengusahakan agar setiap orang dalam organisasi menyadari, memahami secara tepat, dan menerima tujuan tersebut bukan saja sebagai suatu yang layak untuk dicapai, akan tetapi juga sebagai wahana terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan. Karena itu perlu diusahakan turut sertanya para anggota organisasi dalam menentukan tujuan dan berbagai sasaran yang ingin dicapai.
- 3) Usaha meyakinkan para anggota organisasi untuk memahami dan menerima tujuan dan berbagai sasaran tersebut diperkirakan akan lebih mudah apabila para manajer berhasil pula meyakinkan para bawahannya bahwa dalam mengemudikan organisasi, para manajer tersebut akan menggunakan gaya manajerial yang mencerminkan pengakuan atas harkat dan martabat para bawahannya sebagai insan politik, insan ekonomi, makhluk sosial, dan sebagai individu dengan jati diri yang bersifat khas.
- 4) Pimpinan organisasi perlu menjelaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang akan ditempuh oleh organisasi dalam usaha pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasional yang sekaligus berusaha memuaskan berbagai kebutuhan para bawahan tersebut.
- 5) Para manajer perlu menjelaskan bentuk perwadhahan kegiatan yang dianggap paling tepat untuk digunakan, dengan penekanan diberikan pada interaksi positif antara orang-orang dalam satu-satuan kerja dan antar satuan kerja dalam organisasi yang telah disepakati bersama.

- 6) Perlu dijelaskan kepada para anggota organisasi, tingkat kedewasaan dan kematangan teknik dan intelektual apa yang diharapkan dari para anggota organisasi sehingga manajemen dapat mencari keseimbangan antara orientasi tugas dan orientasi manusia dalam menjalankan roda organisasi.
- 7) Diperlukan penekanan yang tepat mengenai pentingnya kerjasama dalam melaksanakan tugas meskipun dalam organisasi terdapat pembagian tugas, pengelompokan dalam berbagai satuan kerja dan pengetahuan atau keterampilan yang bersifat spesialisik. Artinya perlu penekanan pada pentingnya organisasi bergerak secara terkoordinasi dan sebagai satu kesatuan bulat.
- 8) Para manajer perlu memahami berbagai jenis kategorisasi kebutuhan manusia berdasarkan teori ilmiah dan menguasai situasi dan kondisi yang berpengaruh sehingga teknik pemuasan yang paling tepat dapat dipilih dan diterapkan.
- 9) Dalam mengemudikan organisasi para manajer harus bisa menunjukkan bahwa dengan penggunaan gaya manajerial tertentu, mereka bertindak secara rasional dan objektif berdasarkan kriteria dan "takaran-takaran" tertentu yang telah disepakati bersama.
- 10) Dalam menggerakkan bawahannya, para manajer harus selalu mempertimbangkan pandangan bawahannya tentang organisasi, kemampuan yang dimiliki oleh organisasi dan situasi lingkungan yang turut berpengaruh.

2.3.2.3.1. Pelatihan

2.3.2.3.1.1. Definisi Pelatihan

Harsono (1988) dalam Lutan (2000:3) mendefinisikan training sebagai proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya.

2.3.2.3.1.2. Tujuan dan Ruang Lingkup Latihan

Lutan (2000:5) Tujuan utama latihan adalah untuk mengembangkan keterampilan dan performa atlet. Atlet dibimbing oleh pelatih untuk mencapai tujuan umum latihan. Tujuan umum latihan, disamping memperhatikan faktor keselamatan (pencegahan cedera) dan kesehatan, mencakup pengembangan dan penyempurnaan;

- 1) Fisik secara multilateral.
- 2) Fisik secara khusus sesuai dengan tuntutan kebutuhan cabang olahraganya.
- 3) Teknik cabang olahraganya.
- 4) Taktik/Strategi yang dibutuhkan.
- 5) Kualitas kesiapan bertanding.
- 6) Persiapan optimal.
- 7) Keadaan kesehatan atlet.
- 8) Pengetahuan atlet tentang fisiologi, psikologi, rencana program, nutrisi, serta masa regenerasi.

2.3.2.3.1.3. Sistem Pembinaan

Berdasarkan Buku Webster's III New International Dictionary (1971) dalam Lutan (2000:11) sistem didefinisikan sebagai mengorganisasi atau cara untuk mencapai suatu tujuan, teori atau spekulasi.

Sistem pembinaan olahraga berlandaskan pada pendidikan jasmani dan organisasi olahraga nasional, yang di dalam mencakup program pendidikan di sekolah, rekreasi dan klub-klub olahraga, dan struktur organisasi dalam pemerintahan, dan sistem latihan.

Organisasi sistem olahraga nasional harus mendefinisikan berbagai tujuan yang akan dicapai serta mempertimbangkan struktur dan tingkatan masyarakat yang berolahraga dalam suatu lingkaran kesatuan yang kokoh secara bersama seluruh lapisan warga masyarakat. Sistem piramid dalam sistem olahraga nasional harus dikembangkan berdasarkan struktur dan tingkatan-tingkatan serta tujuan yang hendak dicapai.

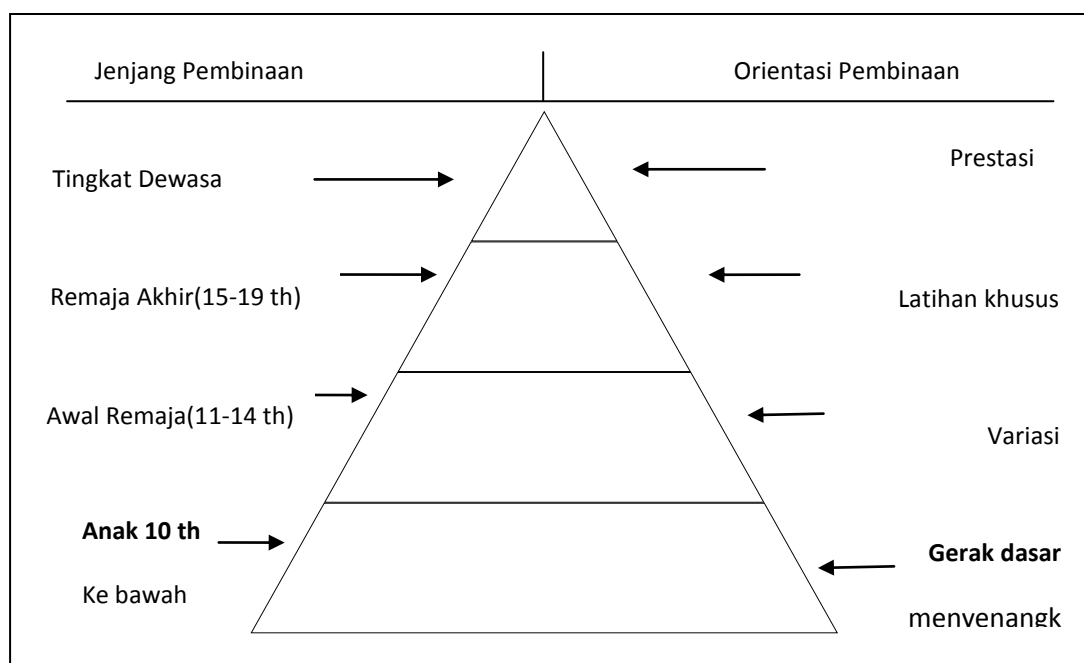
Sistem olahraga nasional harus memperhatikan dan mempertimbangkan nilai-nilai, kebiasaan, kondisi iklim, dan kekhasan cabang olahraga, terutama hakikat dan ruang lingkup latihan.

2.3.2.3.1.4. Tahap Pembinaan

Menurut Lutan (2009) Pembinaan atlet usia dini memerlukan penanganan yang serba hati-hati karena selain pembinaan itu berurusan dengan pembangkitan potensi juga mewaspadaikan efek pelatihan yang justru dapat mematikan potensi sebelum berkembang mencapai puncaknya. Karena itu, beberapa faktor yang menjadi fokus perhatian adalah;

- 1) Prakondisi kesehatan dan kemampuan fisik; pada anak usia SLTP misalnya, kondisi fisik mereka sudah mulai berkembang pesat seperti kekuatan, kecepatan, dan daya tahanya sehingga ia lebih siap untuk menerima beban latihan yang lebih berat dibandingkan siswa SD.
- 2) Aspek mental; menunjukkan kesiapan sifat-sifat psikologis seperti kestabilan emosi, pengendalian diri, keberanian, dan ketekunan. Siswa pada usia SLTP sudah menunjukkan kesiapan mental untuk berlatih.
- 3) Aspek sosial; menunjukkan kesiapan untuk bekerja sama, menerima kepemimpinan dan tanggung jawab. Siswa SLTP sudah menunjukkan kematangan dari sisi perkembangan sosial.

Penjenjangan latihan itu disusun berdasarkan kematangan olahragawan dan karena itu, secara kualitatif, penjenjangan itu dilukiskan dalam model piramid sebagai berikut.



Gambar 2. Piramida latihan berdasarkan usia
Sumber: Rusli Lutan. 2000. 49.

1) Pembinaan Anak Usia < 10 Tahun

Dunia anak adalah dunia bermain, dan karena itu pula pembinaan pada fase usia < 10 tahun ke bawah lebih tertuju pada pengembangan kemampuan dasar yang mencakup kemampuan lokomotor (lari, jalan, dan melompat) dan non lokomotor (keseimbangan), serta keterampilan manipulatif (misalnya: memukul, menendang). Koordinasi gerak mereka memang berkembang dari keadaan yang kasar dan kaku, menjadi semakin halus. Tekanan pada usia ini adalah pada pengayaan keterampilan gerak dasar dikaitkan dengan teori skema, teori belajar motorik yang dikembangkan Schmidt (1975) dari AS, maka pembinaan pada usia itu memang lebih tertuju pada pemberian kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan, memperkaya, dan memantapkan penguasaan gerak dasar guna mengisi program motorik yang menjadi pusat pemrograman respon terhadap aneka jenis stimulus dari luar yang harus segera dijawab.

Pada usia 6-10 tahun sistem pesyarafan anak mulai berkembang, aliran impuls saraf semakin cepat, fungsi jaringan penghubung saraf juga semakin baik sehingga gerakan otot semakin terkontrol. Itulah sebabnya kita dapat melihat dengan kekaguman anak usia itu sudah dapat melakukan tugas gerak manipulatif dengan baik, seperti memegang sendok makan sendiri dan tugas lain yang sepadan dengan usianya (Rusli Lutan, 2000:50).

2) Remaja Awal 11-14 Tahun

Pada usia ini 10-12 tahun untuk putri dan 12-14 tahun untuk putra, terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat. Pada anak wanita misalnya, jaringan lemaknya memperlihatkan pertumbuhan pesat dalam bentuk

peningkatan berat badan yang dapat berlebihan. Anak pria memperlihatkan kemajuan tinggi badan yang tidak seimbang dengan kemampuan fisiknya, terutama otot tungkai dan anggota badan bagian atas. Karena itu pada puncak pertumbuhan itu terjadi gangguan pada keseimbangan. Anak sering sekali mudah jatuh atau buruk untuk tugas keseimbangan, dan bahkan kakinya sering terantuk.

Pada masa ini pembinaan kekuatan yang sepadan tidaklah membahayakan, namun tetap diingat, penggunaan beban yang terlampau berat diluar batas toleransi dapat berakibat negatif yang menyebabkan jaringan epipesis terhenti pertumbuhannya. Akibatnya, seseorang dapat mengalami pertumbuhan tinggi badan yang terhenti (Rusli Lutan, 2000:51).

3) Remaja Akhir 15-19 Tahun

Pada usia ini, pertumbuhan dan perkembangan anak hampir mendekati puncak. Dan waktu reaksi pada usia itu berkembang pada kemampuan terbaik. Karena itu, cabang olahraga atau tugas berat yang memerlukan reaksi dan kecepatan sangat cocok untuk anak seusia itu. Pembinaan fisik sudah tidak menjadi masalah. Pada usia ini anak sudah masuk kejenjang atlet senior dan bergantung pula pada jenis cabang olahraga yang ditekuninya. Ada cabang yang lebih mudah lagi ciri dari puncak usia berprestasi, seperti senam, loncat indah, dan renang (Rusli Lutan, 2000:51).

4) Dewasa

Atlet dewasa adalah atlet yang telah mencapai tahap prestasi puncak sehingga latihan, tidak diragukan lagi, sudah mencapai intensitas, volume, dan

persyaratan lain dalam kadar tertinggi yang diperlukan untuk mempertahankan prestasi.

Berdasarkan paparan tersebut, maka tampak bahwa atlet usia dini hingga anak usia SLTP masih dalam fase penyesuaian dari peningkatan kekayaan gerak dan intensitas beban moderat.

2.3.2.3.1.5. Tahapan Pembinaan

Di Indonesia, sistem pembinaan olahraga yang digunakan berdasarkan piramida pembinaan olahraga, adapun tahapan pembinaan yang berdasarkan piramida adalah pemassalan, pembibitan, dan peningkatan prestasi. Dari ketiga unsur itu saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Adapun jenjang pembinaan olahraga nasional adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Jenjang Pembinaan Olahraga Nasional

Sumber: Aribiknuko Tjiptoahidjojo , 2000.67.

1) Pembinaan Pemassalan

Pemassalan merupakan sebuah tahapan dasar yang bertujuan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Bagaimana melalui tahapan ini masyarakat memiliki akses yang luas untuk melakukan berbagai aktivitas fisik dan olahraga dengan berbagai latar belakang dan tujuan masing-masing. Masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya secara sukarela melakukan olahraga, baik untuk tujuan sosialisasi, mengisi waktu luang atau rekreasi, kesehatan maupun kebugaran tubuh. Keberhasilan tahapan pemassalan olahraga ini akan berakumulasi terhadap munculnya calon-calon bibit olahragawan yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut (Wahjoedi dkk, 2009:12).

2) Pembinaan Pembibitan

Bibit-bibit atlet yang baik mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi. Bibit atlet yang baik dan berbakat, maka akan lebih mudah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sampai pada batas kemampuan maksimal. Pengertian Pembibitan atlet adalah upaya untuk mencari dan menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga yang setinggi-tingginya di kemudian hari, sebagai langkah atau tahap lanjutan dari pemassalan olahraga. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembibitan merupakan usaha untuk mendapatkan atlet yang baik dan berbakat. Dimana atlet yang berbakat tersebut nantinya dibina untuk pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya.

3) Pembinaan Prestasi

Dalam setiap cabang olahraga prestasi yang maksimal merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap klub atau atlet. Kenyataan menunjukkan bahwa prestasi yang dicapai oleh atlet akan mengharumkan nama atlet itu sendiri serta klub dan juga pelatih yang menanganinya. Pengertian prestasi olahraga itu sendiri merupakan puncak penampilan atlet yang dicapai dalam suatu pertandingan atau perlombaan, setelah melalui berbagai macam latihan maupun uji coba. Kompetisi tersebut biasanya dilakukan secara periodik dan dalam waktu tertentu. Pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya merupakan puncak dari segala proses pembinaan, termasuk dari proses pemassalan maupun pembibitan. Dari hasil proses pemassalan dan pembibitan, maka akan dipilih atlet yang makin menampakkan prestasi olahraga yang dibina

Pemanduan dan pembinaan atlet dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang. Kurang lebih berkisar antara 8 s.d 10 tahun secara bertahap, kontinu, meningkat dan berkesinambungan. Dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Pembibitan / panduan bakat
2. Spesialisasi cabang olahraga
3. Peningkatan prestasi

(Aribiknuko Tjiptoadhidjojo, 2000:11)

2.3.2.3.1.6. Sistem Pembinaan

Sistem pembinaan yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembinaan adalah tahap-tahap pembinaan atlet usia dini sampai mencapai prestasi puncak.

Untuk mencapai prestasi puncak dalam olahraga diperlukan latihan jangka panjang kurang lebih 8-10 tahun yang dilakukan secara kontinu, bertahap, meningkat dan berkesinambungan. Siklus jangka panjang ini dibagi menjadi tahapan-tahapan latihan sebagai berikut:

1) Tahap latihan persiapan, lamanya kurang lebih 3-4 tahun.

Tahap latihan persiapan ini merupakan tahap dasar yang memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental dan sosial. Pada latihan dasar ini belum diberikan kedalaman spesialisasi, tetapi latihannya harus mampu membentuk kerangka yang kuat dan benar khususnya dalam perkembangan biomotorik guna menunjang peningkatan prestasi di tahap latihan berikutnya. Oleh karena itu, latihannya perlu dilaksanakan dengan cermat dan cepat.

2) Tahap latihan pembentukan, lamanya kurang lebih 2-3 tahun.

Tahap latihan ini adalah guna merealisasikan terwujudnya profit atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraga masing-masing. Kemampuan fisik maupun tehnik telah terbentuk, demikian pula kemampuan taktik, sehingga dapat dipakai sebagai titik tolak pengembangan serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini atlet sudah dapat dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok baginya.

3) Tahap latihan pematapan, lamanya kurang lebih 2-3 tahun.

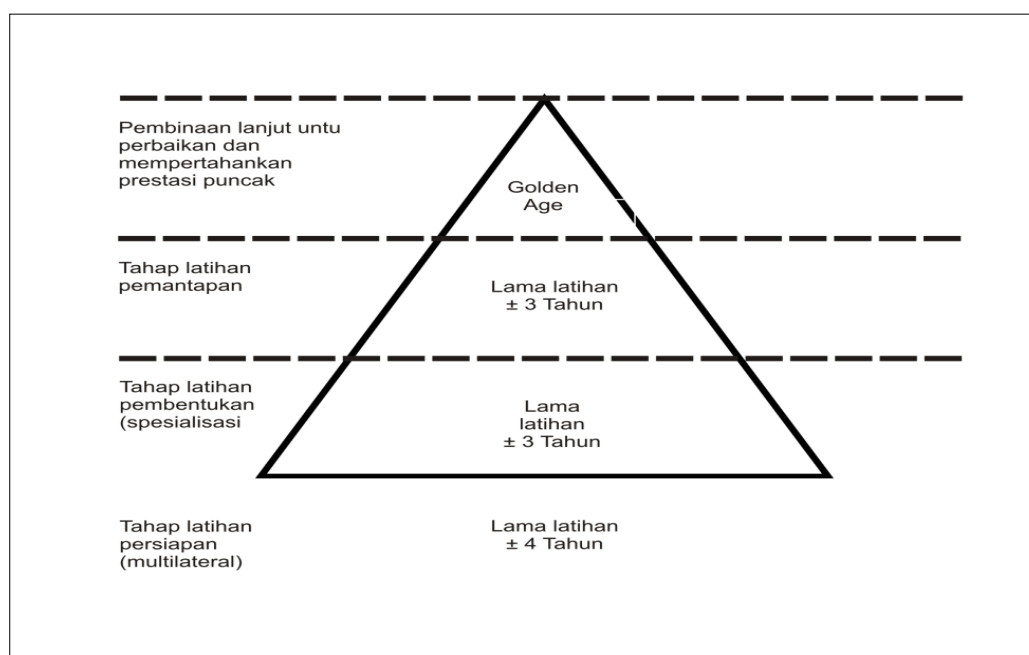
Profil yang telah terbentuk pada tahap pembentukan, makin ditingkatkan pembinaannya serta disempurnakan sampai ke batas optimal/maksimal.

Dengan demikian tahap pematapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet ke arah prestasi yang tinggi. pada akhir tahap ini diharapkan atlet telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasinya (Aribiknuko Tjiptoadhidjojo, 2000:12).

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak. Dimana pada umumnya disebut *Golden Age* (usia emas). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik.

Dengan puncak prestasi atlet, dimana pada umumnya berkisar atau sekitar 20 tahun, dengan lama tahapan pembinaan 8 s.d 10 tahun, maka seseorang harus sudah mulai dibina dan dilatih pada usia 3 s.d 14 tahun (Aribiknuko Tjiptoadhidjojo, 2000:12).

Tahapan pembinaan usia dini sampai mencapai prestasi puncak (*Golden Age*), adalah sebagai berikut:

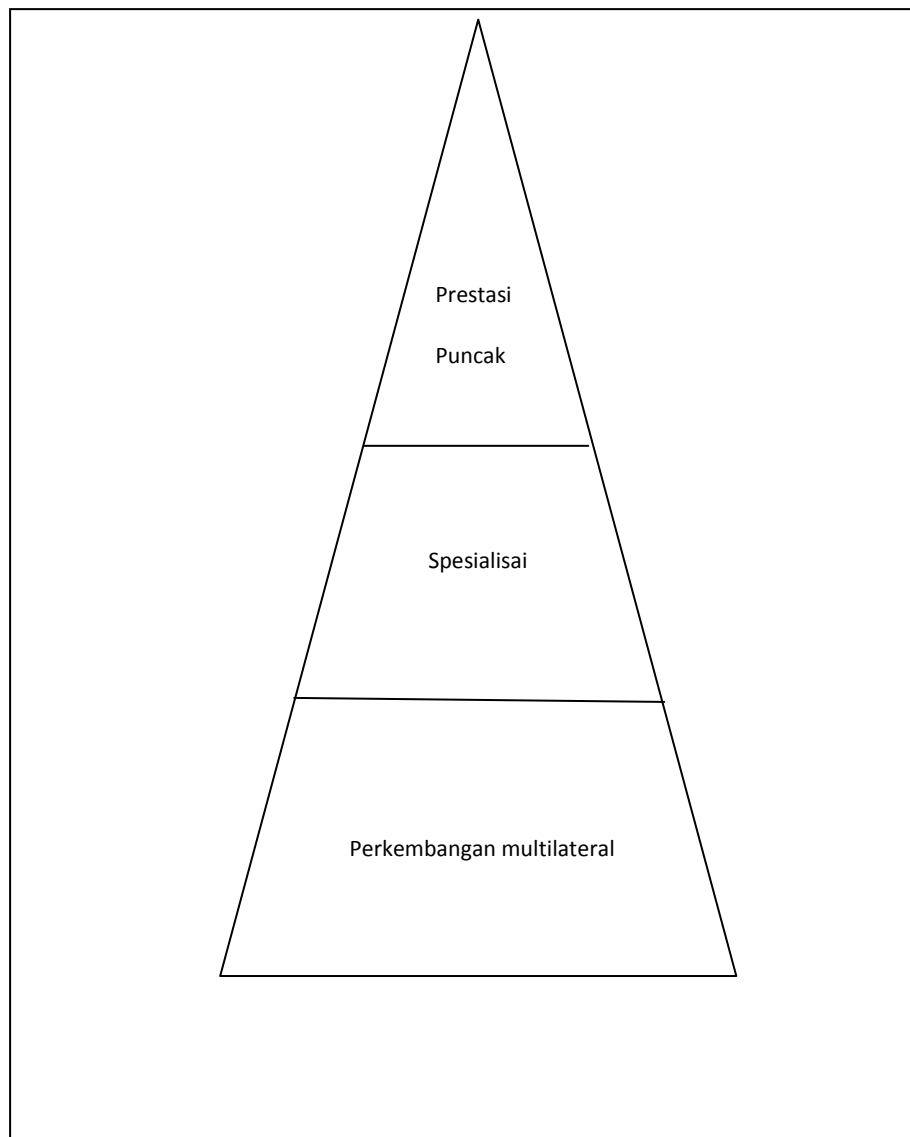


Gambar 4. Tahap Pembinaan Usia Dini
Sumber: Aribiknuko Tjiptoadhidjojo, 2000. 12.

2.3.2.3.1.7. Prinsip Perkembangan Menyeluruh

Prinsip perkembangan menyeluruh disusun dari suatu keterkaitan antara semua organisme dan sistem kerjanya dari tubuh dan antara proses fisiologis maupun psikologisnya terutama dalam perkembangan kemampuan biomotoriknya seperti kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, koordinasi gerak, dan sebagainya. Atlet juga diberi kebebasan untuk melakukan berbagai keterampilan fisik lainnya (Rusli Lutan, 2000:19).

Program perkembangan yang menyeluruh ini bukan berarti bahwa atlet akan selamanya mengikuti program ini, karena segera setelah atlet mulai dewasa dan cukup matang untuk memasuki tahap latihan berikutnya maka sifat latihan sudah mulai menuju ke arah spesialisasi seperti gambar jenjang latihan olahraga berikut.



Gambar 5. Jenjang latihan
Sumber: Rusli Lutan, 2000. 20.

2.3.2.3.1.8. Prinsip Spesialisasi

Spesialisasi bukanlah merupakan proses yang sepihak, melainkan lebih kompleks yang didasarkan atas dasar-dasar yang kokoh dari perkembangan yang menyeluruh. Sejauh yang menyangkut masalah spesialisasi, Ozolin (1971) memberikan saran bahwa suatu latihan/aksi motorik khusus dipakai untuk; 1) memperoleh efek latihan dari cabang olahraga yang

khusus ditekuninya, dan 2) dipakai untuk mengembangkan kemampuan biomotoriknya (Rusli Lutan, 2000.21)

Tabel 1. Tahap-tahap mulai belajar, spesialisasi, dan usia puncak prestasi

Cabang Olahraga	Usia Permulaan Olahraga	Usia Spesialisasi	Usia Untuk Prestasi Puncak
Atletik	10-12	13-14	18-23
Bola basket	7-8	10-12	20-25
Tinju	13-14	15-16	20-25
Balap Sepeda	14-15	16-17	21-24
cLoncat indah	6-7	8-10	18-22
Anggar	7-8	10-12	20-25
Senam putri	6-7	10-11	14-18
Senam putra	6-7	12-14	18-24
Dayung	12-14	16-18	22-24
Sepakbola	10-12	11-13	18-24
Renang	3-7	10-12	16-18
Tenis	6-8	12-14	22-25
Bola voli	11-12	14-15	20-25
Angkat besi	11-13	15-16	21-28
Gulat	13-14	15-16	24-28

Sumber: Rusli Lutan, 2000. 24.

2.3.2.3.1.9. Prinsip Individualisasi

Individualisasi dalam latihan adalah suatu kebutuhan yang utama dari suatu bentuk usaha latihan agar mencapai prestasi yang optimal, baik dalam olahraga perorangan maupun beregu sekalipun. Boleh dikatakan bahwa tidak ada orang yang persis sama dalam rupa serta bentuk, secara fisiologis maupun psikologis serta kemampuan, potensi, dan karakteristiknya (Rusli Lutan, 2000:25).

Oleh karena itu seorang pelatih harus selalu mengamati dan menilai keadaan atletnya dari segala aspek, agar dalam pemberian program pun tidak disamaratakan, mungkin dalam bentuk, volume, serta intensitasnya. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam menilai status atlet yang kita bina, misalnya latar belakang status usia, jenis kelamin, pengalaman keterampilan, kemampuan biomotorik, karakteristik pribadi, hubungan antar individu, latar belakang sosial budaya, tingkat kesehatan, intelegensi dan lain sebagainya (Rusli Lutan, 2000:25).

2.3.2.4. Pengawasan (*Controlling*)

Sutomo (2009:17) mengatakan bahwa pengawasan merupakan proses dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai fungsi organik, pengawasan merupakan salah satu tugas yang mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajer, mulai dari manajer puncak hingga para manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknik yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.

Proses dasar pengawasan terdiri atas tiga tahap, yaitu;

1) Penentuan Standar Hasil Kerja

Standar hasil pekerjaan merupakan hal yang amat penting ditentukan karena terhadap standar itulah hasil pekerjaan dihadapkan dan diuji. Tanpa standar yang ditetapkan secara rasional dan obyektif manajer dan para pelaksana tidak akan mempunyai kriteria terhadap mana hasil pekerjaan dibandingkan sehingga dapat mengatakan bahwa hasil yang dicapai memenuhi tuntutan rencana atau tidak.

Standar hasil itu dapat bersifat fisik, misalnya dalam arti kuantitas barang yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, jumlah jam kerja yang digunakan, kecepatan penyelesaian tugas, jumlah atau tingkat penolakan terhadap barang yang dihasilkan dan sebagainya. Dalam melakukan pengawasan, hal-hal bersifat keperilakuan pun harus diukur seperti kesetiaan, semangat kerja dan sebagainya.

2) Pengukuran Prestasi Kerja

Perlu ditekankan terlebih dahulu bahwa karena pengawasan ditunjukan kepada seluruh kegiatan yang sedang berlangsung sering tidak mudah melakukan pengukuran tuntas dan final. Meskipun demikian, melalui pengawasan harus dapat dilakukan pengukuran atas prestasi kerja walaupun bersifat sementara. Pengukuran sementara demikian menjadi sangat penting karena ia akan memberi petunjuk tentang ada tidaknya gejala-gejala penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan.

Pengukuran prestasi kerja terdiri dari dua jenis, yaitu yang relatif mudah dan sukar. Ada berbagai prestasi kerja yang relatif mudah diukur karena

standar yang harus dipenuhi pun bersifat kongkrit. Pengukuran yang relatif mudah itu biasanya berlaku bagi prestasi kerja yang hasilnya kongkrit dan pekerjaan yang dilakukan pun biasanya bersifat teknis. Yang kedua adalah pengukuran yang relatif sukar dilakukan karena standar yang harus dipenuhikan tidak selalu dapat dinyatakan secara kongkrit. Misalnya, jumlah keputusan yang diambil seorang pengambil keputusan tidak identik dengan efektifitas kepemimpinan seseorang.

3) Koreksi Terhadap Penyimpangan

Meskipun bersifat sementara, tindakan korektif terhadap gejala penyimpangan, penyelewengan, dan pemborosan harus bisa diambil. Misalnya, apabila menurut pengamatan selesainya proses produksi tertentu akan lebih lama dibandingkan dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dalam rencana, manajer penanggungjawab kegiatan tersebut harus dapat mengambil tindakan segera, umpamanya dengan menambah orang memperbaiki mekanisme kerja dan tindakan lain yang sejenisnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.5.6. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009:9).

3.1.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*, objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obek, setelah berada diobyek dan setelah keluar dari obyek penelitian relative tidak berubah.

Yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah: Manajemen Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang yang terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).

3.1.2. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:161) Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:172) adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan observasi, wawancara, angket/kuesioner, dan dokumentasi.

Jika menggunakan kuesioner dalam pengambilan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jika penelitian menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2010:172).

3.1.2.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Sebagai subjek penelitian dalam penelitian kali ini adalah berdasarkan komponen keseluruhan yang ada pada Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Kota Semarang, yaitu: Pengurus, Pelatih, dan Siswa. Sedangkan sumber data itu adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data (Suharsimi Arikunto, 2009:88).

Jenis sumber data terutama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

3.1.2.1.1. Narasumber (Informan)

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:145) narasumber atau informan adalah orang yang memberikan informasi. Narasumber dalam hal ini yaitu orang yang bisa memberikan informasi lisan tentang sesuatu yang ingin kita ketahui. Narasumber dalam penelitian ini adalah pelaku atau pelaksana manajemen Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang.

Dalam penelitian ini pelaku atau pelaksana manajemen Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data pelaksana manajemen yang akan diteliti

No.	Subjek	Jumlah
1.	Kepala/Direktur Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati	1
2.	Sekretariat Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati	1
3.	Pelatih Kepala Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati	1
4.	Asisten Pelatih Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati	1
5.	Orang tua siswa SD Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati	1

6.	Orang tua siswa SMP Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati	1
7.	Siswa SD Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati	20
8.	Siswa SMP Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati	24
9.	Siswa SMA Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati	6
10.	Masyarakat sekitar Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati	1

Sumber: Observasi penelitian 2013

Para informan atau responden ini diharapkan dapat memberikan informasi keterangan tentang suatu fakta atau pendapat terkait dengan sistem manajemen Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket, atau lisan ketika menjawab wawancara.

3.1.2.1.2. Peristiwa atau aktifitas

Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktifitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau aktifitas ini, peneliti bisa mengetahui proses

bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Peristiwa atau aktifitas dalam penelitian ini adalah segala aktifitas yang dilakukan oleh pihak manajemen di dalam Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang.

1.5.7. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Tempat dilakukan penelitian adalah Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Kota Semarang.

Sasaran penelitian adalah manajemen yang terdapat dalam Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Kota Semarang yang meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) serta bagaimana pola pembinaan siswa yang terdapat didalamnya.

1.5.8. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2009:101).

Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*) atau pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal tes (yang kadang-kadang

hanya disebut dengan “tes” saja, inventori (*inventory*), skala (*scala*), dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2009:101).

Instrumen dalam penelitian ini meliputi observasi dengan mendata sarana dan prasarana yang terdapat pada Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Kota Semarang, wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai manajemen Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Kota Semarang yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), dokumen untuk mengetahui administrasi dan gambar-gambar yang berhubungan dengan manajemen Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Kota Semarang dan angket yang akan diberikan kepada responden.

Dalam penyusunan instrumen, peneliti menentukan fungsi manajemen, indikator, dan kisi-kisinya. Dengan begitu diharapkan agar penelitian tidak lepas dari kisi-kisi yang sudah ditentukan oleh peneliti. *Planning* indikatornya adalah tujuan dan sasaran, serta sumber dana. *Organizing* indikatornya adalah struktur organisasinya. *Actuating* indikatornya adalah proses penggerakan dan pemasarannya. *Controlling* indikatornya adalah proses pengawasannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	Perencanaan (<i>Planning</i>)	1. Tujuan dan sasaran	1. Program jangka panjang Sekolah Bola Basket

		2. Sumber dana	<p>Sahabat Sehati Kota Semarang.</p> <p>2. Program jangka pendek Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Kota Semarang.</p> <p>3. Langkah-langkah apa saja yang telah dilakukan untuk mencapai program jangka panjang dan jangka pendek.</p> <p>1. Sumber dana yang diperoleh untuk pembangunan dan pengembangan Sekolah Bola Basket Sehati Kota Semarang.</p> <p>2. Kerjasama dengan pihak lain</p>
--	--	----------------	---

			yang terjalin terkait dana.
2.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	1. Struktur organisasi	1. Struktur organisasi yang menangani Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Kota Semarang. 2. <i>Job description</i> dari setiap elemen organisasi.
3.	Penggerakan (<i>Actuating</i>)	1. Proses pergerakan 2. Pemasaran	1. Berapa persen keberhasilan pelaksanaan kegiatan dari rencana yang telah ditentukan. 2. Apakah sering terjadi konflik internal organisasi. 3. Bagaimana program pembinaanya 1. Sistem

			pemasaran kepada publik tentang Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Kota Semarang.
4.	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	1. Proses Pengawasan	1. Sistem/proses pengawasan yang dilakukan dalam upaya pengontrolan. 2. Siapa yang bertanggung jawab terhadap proses tersebut.

Sumber: Observasi penelitian 2013

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2009:100).

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyusun fokus masalah yang akan diungkap dalam penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan meliputi observasi, wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi pada penelitian sehingga akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3.3.2.1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung atau pengamatan langsung. Observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Moh. Nazir 2006:175).

Pengamatan baru tergolong sebagai teknik mengumpulkan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria berikut:

- 1) pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis;
- 2) pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan;
- 3) pengamatan tersebut dicatatkan secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja;
- 4) pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan realibilitasnya.

Observasi dapat dilakukan pada tempat yang berhubungan dengan aspek manajemen Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang, data tersebut berupa tempat yakni, lapangan tempat berlatih dan kantor sekretariat sarana dan prasarana Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang.

3.3.2.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002:135).

Interview merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden. Elemen yang paling penting dari proses interaksi yang terjadi adalah wawasan dan pengertian (*insigh*) (Moh. Nazir, 2006:194).

Interviu digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap tertentu.

Wawancara yang dimaksud adalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut tentang manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), pola pembinaan dan latihan Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Kota Semarang.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek. Wawancara semacam ini dapat membantu menciptakan dan menjelaskan dimensi-dimensi yang ada di dalam topik yang sedang dipersoalkan (Margono, 2005:167).

Pelaksanaan wawancara dengan cara interviu terpimpin, guide interview, yaitu interviu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interviu terstruktur (Suharsimi Arikunto, 2010:199).

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan obyek wawancara (reponden) antara lain:

- 1) Ketua/Direktur Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang.
- 2) Sekretariat Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang.
- 3) Pelatih Kepala Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang.
- 4) Asisten Pelatih Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang.
- 5) Orangtua siswa Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang.
- 6) Masyarakat sekitar Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang.

3.3.2.3. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010:194).

Kuesioner dipakai untuk menyebutkan metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.

Angket atau kuesioner mempunyai beberapa keuntungan, antara lain:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- 3) Dapat dijawab anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- 4) Dapat dibuat tersetandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Angket atau kuesioner juga mempunyai beberapa kelemahan, antara lain:

- 1) Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang untuk diberikan lagi kepadanya.
- 2) Sering sukar dicari validitasnya.
- 3) Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- 4) Sering tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos.
- 5) Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat (Suharsimi Arikunto, 2010:193-194).

Angket atau kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, yaitu angket yang pertanyaannya mengharapakan responden menjawab dengan cepat, dan juga bentuk pertanyaannya berupa kalimat positif negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius, dan tidak mekanistik. Angket ini bertujuan untuk penelitian formal guna menambah data informative yang belum lengkap. Angket yang diberikan digunakan untuk mengetahui presentase kemampuan manajemen dalam menjalankan roda organisasi pada Sekolah Bolabasket Sehati Semarang (Sugiono, 2009:241).

Angket akan di berikan kepada siswa Sekolah Bolabasket Sahabat Sehati Semarang. Siswa Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati terdiri dari jenjang SD dan SMP dan SMA. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel,

bila dipandang orang yang kebetulan ini dianggap cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010:120).

Tabel 4. Kisi – Kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan	Jumlah
Manajemen	Perencanaan	1,2,3,4	4
Sekolah Bola	Pengorganisasian	5,6,7,8	4
Basket Sahabat	Penggerakan	9,10,11,12	4
Sehati Kota Semarang	Pengawasan	13,14,15,16	4
	Jumlah		16

Sumber: Observasi penelitian 2013

3.3.2.4. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274).

Dokumentasi yang digunakan sebagai alat penelitian berupa hasil rapat, buletin, dan bahan-bahan informasi yang lain yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial dan sebagainya. Dokumen berkaitan dengan Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang yang diperoleh dirangkum melalui arsip berupa data tertulis pada pengurus Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang yang dapat mendukung tujuan penelitian.

1.5.9. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. (Moleong, 2007:326). Agar memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya maka data dalam penelitian ini dilakukan uji validitas, dan reliabilitas.

3.4.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Suharsimi Arikunto, 2006:168). Validitas isi suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Banyaknya subjek uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap butir

$\sum Y^2$ = Jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan harga $r_{product\ moment}$ dengan taraf signifikansi 5% adalah validitas 0,444. Jika harga $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dikatakan item soal atau instrumen tersebut *valid* akan tetapi jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir angket penelitian dinyatakan tidak valid.

3.4.2. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Suharsimi Arikunto, 2006:178). Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat di percaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Reliabilitas menunjukan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas alat ukur digunakan teknik dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$ = jumlah variasi butir

δ_1 = varians total

(Arikunto, 2006:196).

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga tabel r kritik product *moment*.

Jika harga $r_{11} > r_{tabel}$ maka dikatakan angket penelitian dinyatakan *reliabel*,

akan tetapi jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka angket penelitian dinyatakan tidak *reliabel*.

1.5.10. Analisis Data

Dalam penelitian ini ada yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) dalam Moleong (2007:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Siedel (1998) dalam Moleong (2007:248) menyimpulkan proses berjalanya analisis data kualitatif sebagai berikut:

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- 3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occures throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataanya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2008:245).

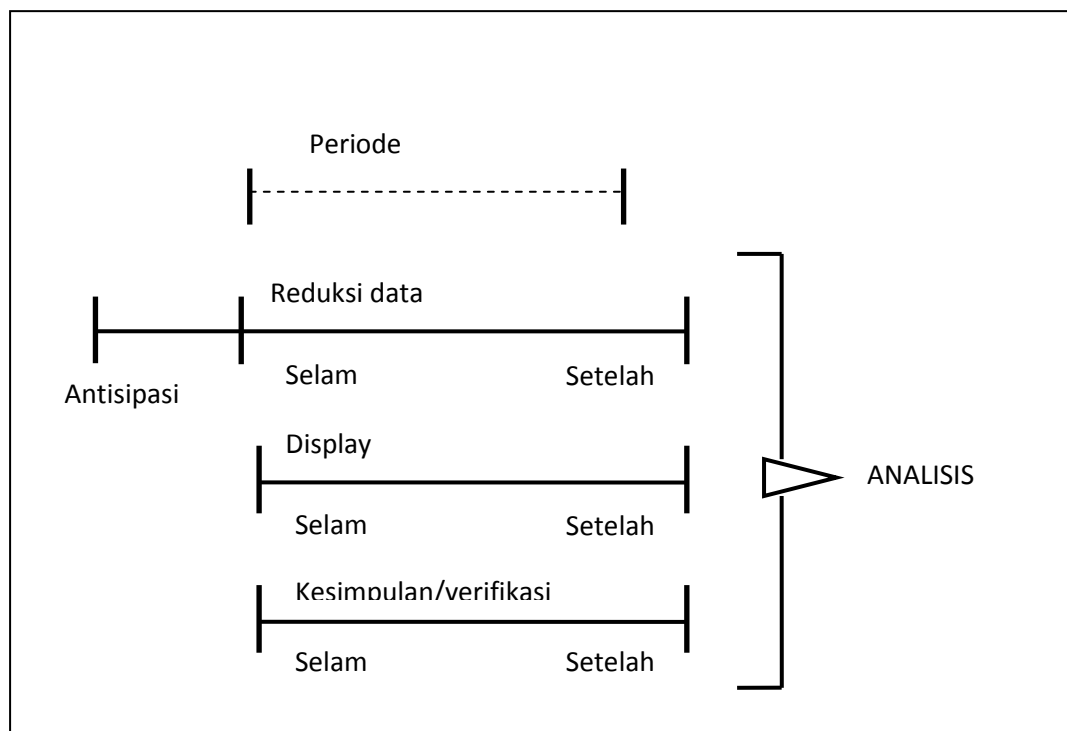
3.5.1. Analisis Sebelum Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

3.5.2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi,

sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar.



Gambar 6. Komponen dalam analisis data

Sumber: Sugiyono. 2008. 246.

3.5.2.1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya (Sugiyono, 2008:247).

3.5.2.2. *Data Display* (Penyajian Data)

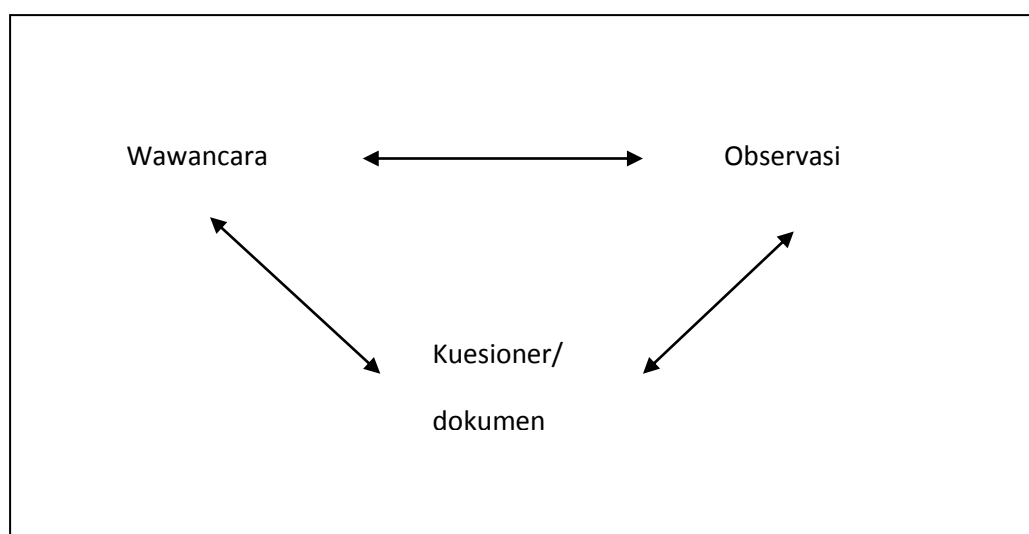
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phiecard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2008:249).

3.5.2.3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam pandangan peneliti, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfirmasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. *Verifikasi* itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama peneliti menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat yang lain. (Matthew dan Huberman, 2007:19)

Setelah semua data terkumpul dari responden menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka proses pengeditan dilakukan. Pada proses pengeditan hal yang dilakukan adalah melengkapi dan

memperbaiki data yang ada untuk selanjutnya di verifikasi atau pembuktian dengan cara triangulasi. Menurut Sugiyono (2008:273) Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.



Gambar 7. Triangulasi teknik pengumpulan data

Sumber: Sugiyono. 2008. 273.

Kemudian proses selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah diverifikasi. Dengan adanya teknik analisis kualitatif dan mekanisme analisis data tersebut diatas dengan cara triangulasi, maka akan didapat gambaran tentang keadaan manajemen di Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang.

1.5.11. Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner. Data yang sudah terkumpul dari responden akan di tabulasikan menjadi data yang menyatakan tingkat

kemampuan manajemen dari Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang. Data yang sudah di tabulasikan akan di analisis dengan menggunakan metode deskriptif persentase. Penilaian deskripsi persentase dilakukan dengan rumus pokok sebagai berikut :

$$DP = \frac{M}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif persentase

N = Skor yang diperoleh

M = Skor maksimal (skor tertinggi x jumlah responden)

Muhamad Ali (1987:84)

Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga digunakan analisis prosentase. Hasil analisis diharapkan dipresentasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase

Langkah-langkah perhitungan:

- 1) Menetapkan skor tertinggi
- 2) Menetapkan skor terendah
- 3) Menetapkan prosentase tertinggi = 100%
- 4) Menetapkan prosentase terendah = 56,26%
- 5) Menetapkan rentang prosentase = 100%-56,26%
- 6) Menetapkan interval = 43,74%:4 =10,93

Tabel 5. Kriteria Deskriptif Persentase

Interval	Keterangan
89,06%-100%	Sangat Baik
78,13%-89,05%	Baik
67,20%-78,12%	Cukup
56,26%-67,19%	Kurang

Sumber: Angket penelitian 2013

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang beralamat di Jl. Sendangsari Utara XIII (Jl. Supriyadi) Semarang. Kegiatan penelitian tentang Manajemen Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang, mengkaji dan mendalami seluk beluk kegiatan yang dilakukan seluruh komponen Sekolah Bolabasket Sahabat Sehati mulai dari, Direktur, Sekretaris, Pelatih, Asisten pelatih, dan Pemain yang difokuskan pada organisasi, pembinaan, pendanaan, sarana dan prasarana di dalam Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang.

Manajemen adalah suatu hal yang sangat penting diperhatikan sebab salah satu keberhasilan pengelolaan Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati adalah tergantung bagaimana suatu manajemen sekolah itu berjalan dengan baik. Sehingga dengan manajemen yang baik sekolah bola basket dapat mempertahankan keberadaanya sebagai suatu organisasi atau suatu usaha olahraga pribadi atau kelompok.

Setelah melakukan penelitian pada Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang didapatkan data-data mengenai bagaimana proses manajemen yang berlangsung di sekolah tersebut.

4.2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati

Sebelum Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati berdiri, pada tahun 1930 telah ada perkumpulan Bola Basket SAHABAT di Semarang, lalu perkumpulan itu berkembang menjadi Yayasan Sahabat. Dalam perkembangannya, yayasan Sahabat⁵⁷ menginginkan suatu pendidikan dan pembinaan Bolabasket untuk anak usia dini karena di Indonesia jarang terdapat pendidikan dan pembinaan Bolabasket untuk usia dini, karena itu untuk mendidik anak usia dini, yayasan Sahabat mendirikan Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati pada tahun 2008. Dengan adanya Sekolah Bola Basket Sehati di harapkan dapat mendidik dan membina olah raga bola basket sedini mungkin.

Dalam perkembangannya sekolah Bolabasket Sahabat Sehati Kota Semarang mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan bola basket di Kota Semarang. Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati bukan hanya mendidik siswa untuk pintar bermain Bolabasket tetapi yang terpenting adalah mendidik siswa supaya berkarakter. Siswa yang mengikuti Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati mampu memberikan sumbangsih yang besar terhadap prestasi sekolah masing-masing.

4.3. Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*), yang pengaplikasiannya berdasarkan pada program kerja dan tujuan yang telah dicanangkan oleh pengurus Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Kota Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Ir. Teguh Hirtanto, M.T. tanggal 13 juni 2013 jam 18.00 WIB, dalam petikanya beliau memaparkan bahwa secara umum manajemen sudah berjalan cukup baik dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dapat dilihat pada kesatuan utuh antara direktur, wakil direktur, sekretaris, pelatih, dan siswa, serta peran orang tua siswa yang membuat seperti keluarga menjadi satu kesatuan utuh dalam mendidik siswa Sehati untuk menjadi pemain bola basket yang berkarakter.

4.3.1. Perencanaan (*Planning*)

Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati memiliki kurikulum yang sudah di buat oleh direktur yang harus dicapai untuk pendidikan dan pembinaan siswa Sekolah Bolabasket Sahabat Sehati. Visi Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati adalah Sekolah basket yang menghasilkan pemain berkualitas dan berkarakter.

Misi Sekolah Bolabasket Sahabat Sehati adalah:

- 1) Mendidik pemain basket yang berkarakter unggul
- 2) Menghasilkan pemain basket dengan teknik yang benar
- 3) Menghasilkan bibit-bibit pemain nasional yang berkualitas

Kurikulum SEHATI meliputi:

- 1) *Body Movement–Running ABC, In and Out Move*
- 2) *Ball Handling–Fingger tip drills, Around the head, Arround the waist, Single and double leg, Stradel flip, Figure 8 back, Blurr*
- 3) *Dribling–Control drible, Speed drible*
- 4) *Passing–Bounce pass (two hands), One hand bounce pass, Baseball pass, One hand chest pass*

- 5) *Shooting–Under basket, Free throw, Lay up, Medium Shoot (2pts), Long shot (3pts)*
- 6) *Pivo –In front pivot, Reverse pivot*
- 7) *Cutting–V-cut, L-cut, Backdoor cut*
- 8) *Collective Defense*
- 9) *Collective Offence*
- 10) *Team tactic*

Selain itu dilengkapi pula dengan; 1) Pengetahuan peraturan dasar permainan Bolabasket, 2) pembentukan karakter unggul, 3) *coaching clinic*, 4) *try out*, 5) *watcing the game*, 6) *parents gathering*, dan 7) *outbond*

4.3.1.1. Program jangka panjang Sekolah Bola Basket Sehati

Berdasarkan wawancara Direktur/Ketua Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Ir. Teguh Hirtanto, M.T. tanggal 13 Juni 2013 jam 18.00 WIB, menyatakan bahwa program jangka panjang sekolah Bola Basket Sahabat Sehati adalah mencetak atlet basket yang handal dan berkarakter. Pemain Bolabasket bukan hanya memiliki keterampilan saja tetapi mempunyai karakter yang kuat untuk membentuk perilaku dan watak di masyarakat.

4.3.1.1. Program jangka pendek Sekolah Bola Basket Sehati

Berdasarkan wawancara Ketua/Direktur Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Ir. Teguh Hirtanto, M.T. tanggal 13 juni 2013 jam 18.00 WIB, menyatakan bahwa program jangka pendek Sekolah Bola Basket Sehati adalah dapat menerima pendaftaran dari semua sekolah maupun klub, serta siswa SMP jika berminat akan diikut sertakan ke dalam klub Sahabat untuk mengikuti

kejuaraan daerah KU-14. Tidak ada paksaan untuk ikut ke klub sahabat karena siswa di beri kebebasan untuk ikut sahabat atau klub lain. Itulah yang membedakan antara sekolah dan klub.

Selanjutnya Direktur menjelaskan, untuk mewujudkan program yang telah direncanakan adalah dengan program-program latihan yang disiplin, ketat, dan tentunya di kembalikan ke keinginan siswa tersebut, karena tiap siswa mempunyai keinginan masing-masing, ada yang hanya ikut-ikutan dan ada yang ingin berprestasi. Jika ada yang berminat berprestasi mereka akan dibina dan di beri motivasi terus supaya lebih maju. Jika siswa tersebut sudah mahir akan di beri keleluasaan untuk mengikuti klub sahabat atau mengikuti klub lain, tetapi mereka masih boleh mengikuti pendidikan di Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati.

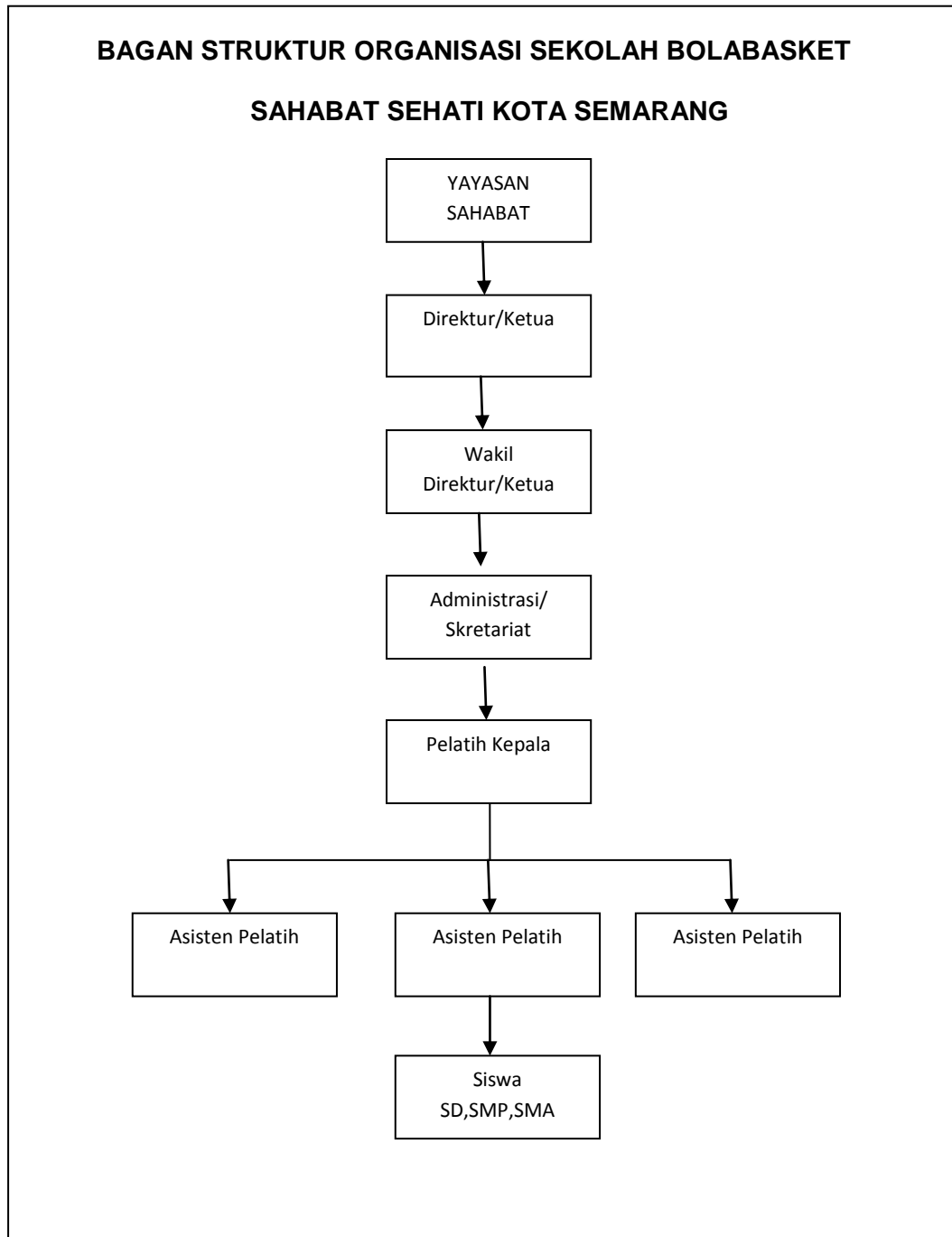
Direktur juga menjelaskan bahwa Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati belum mengurus perijinan ke Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah raga Kota Semarang, tetapi dalam waktu dekat ini akan mengurus perijinan didirikanya Sekolah Bolabasket Sahabat Sehati.

Dalam perencanaan setiap program, tidak terlepas dari segi finansial. Untuk dana yang dikelola, diperoleh dari iuran bulanan dan dari pihak sponsor. Sponsor sekolah Bolabasket Sahabat Sehati, yaitu Yayasan Sahabat, dan Perusahaan Treding wisma SEHATI. Iuran yang dibebankan setiap bulan sebesar Rp 150.000,00 , uang cuti libur, (tidak latihan) selama 1 bulan penuh Rp. 50.000,00 dan untuk pendaftaran sekolah Bolabasket sahabat Sehati sebesar Rp 350.000,00 (Siswa mendapat seragam, jaket, dan tas)

4.3.2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah menciptakan hubungan antara aktivitas yang akan dikerjakan; personel yang akan melakukannya; dan faktor fisik yang dibutuhkan. Saat wawancara dengan sekretariat Bpk YF. Agus Sutrisno, tanggal 10 juni 2013 jam 13.00 WIB, menyatakan bahwa pengorganisasian sudah baik, dalam setiap pembagian kerja sudah di kerjakan dengan baik. Tanggung jawab di beri kepada setiap pelaksana. Tapi untuk mengecek bola bola masih di beri tanggung jawab kepada sekretariat. Padahal hal tersebut seharusnya bukan menjadi tanggung jawab sekretariat.

Untuk lebih jelasnya tentang organisasi Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati, berikut. Struktur Organisasi Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Kota Semarang;



Gambar 8. Bagan Pengurus Sekolah Bolabasket Sahabat Sehati

Sumber: Dokumentasi Penelitian 2013

Tabel 6. Nama – Nama Pengurus Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati

Direktur/Ketua Sekolah Bola Basket Sahabat SEHATI	Ir. Teguh Hirtanto, M.T.
Wakil Direktur/Ketua Sekolah Bola Basket Sahabat SEHATI	Govrido Indrawan S., SE.
Sekretariat	YF. Agus Sutrisno
Pelatih Kepala	Kiki Dian Permana
Asisten Pelatih	Endra Wijaya Fardan Aji Andie

Sumber: Dokumentasi penelitian 2013

Direktur sebagai wakil dari yayasan untuk mengatur dan mengendalikan Sekolah Bolabasket Sehati. Wakil direktur bertugas mengawasi dan memonitor manajemen perharinya. Sekretariat bertugas mengurus pendaftaran, surat-surat izin, piagam-piagam, dan yang berhubungan dengan administrasi. Pelatih kepala bertugas mengatur jalannya proses pembinaan di lapangan. Asisten pelatih bertugas membantu pelatih kepala dalam membina siswa Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati.

4.3.3. Penggerakan (Actuating)

Dalam kerangka manajemen, kedudukan perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, akan tetapi segala rencana kerja yang disusun

oleh setiap bidang akan tinggal rencana kalau semua itu tidak dilaksanakan dan digerakan dengan sebaik-baiknya.

Dalam sistem pemasaran kepada publik, Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah menanyakan perkembangan Bolabasket dan menawari kepada sekolah untuk siswanya ikut ke sehati, selain itu dengan melakukan pertandingan persahabatan dengan sekolah lainnya.

Untuk pembinaanya Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati juga bekerjasama dengan klub sahabat apabila ada siswanya yang berprestasi untuk mengikut Kejuaraan daerah KU-14, tetapi tidak memaksa siswa untuk ikut ke klub sahabat. Di sini peran serta orang tua sangat besar dalam mendukung pembinaan siswa.

Selain itu ketika Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati ketika mengadakan even pertandingan bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam pengelolaan lahan parkirnya.

4.3.3.1. Latihan

Hasil wawancara dengan *coach* Kiki selaku pelatih kepala, tanggal 6 juni 2013 jam 14.00 WIB, menyatakan untuk program latihan mengacu pada kurikulum yang sudah di tetapkan oleh Sekolah Bolabasket Sahabat Sehati. Program latihannya tidak pasti di buat pertahun, seperti membuat program tertulis. Program yang diajarkan/materi yang diajarkan adalah untuk SD yaitu Basic dan untuk SMP intermediate. Dalam 1 minggu latihan yang dilakukan adalah 4 hari dengan intensitas latihan 2 jam per harinya. Berikut jadwal latihan Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Kota Semarang:

Dalam hal latihan asisten pelatih juga berperan dalam program latihannya. Untuk pelatihnya asisten pelatih dapat membuat pola latihan sendiri dan di konsultasikan kepada pelatih kepala, setelah itu pola latihannya boleh di gunakan dalam latihan.

Tabel 7. Jadwal Latihan Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati

HARI	WAKTU	MATERI	JENJANG
SENIN	JAM 16.00-18.00	BASIC	SD
SELASA	JAM 18.00-20.00	INTERMEDIATE	SMP/SMA
RABU	JAM 16.00-18.00	BASIC	SD
KAMIS	JAM 18.00-20.00	INTERMEDIATE	SMP/SMA
JUM'AT	JAM 16.00-18.00	GAME	SD
	JAM 18.00-20.00	GAME	SMP/SMA
SABTU	JAM 14.00-16.00	GAME	SD
	JAM 16.00-18.00	GAME	SMP/SMA

Sumber: Dokumentasi penelitian 2013

4.3.3.2. Pembinaan

Berdasarkan data di atas maka pembinaan yang dilangsungkan di Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati adalah siswa pada jenjang SD sampai SMA. Sekolah Bola Basket Sehati menerima siswa mulai dari umur 9 tahun. Menurut wawancara dengan orang tua, Ibu Agustin, tanggal 17 juni 2013 jam 15.00 WIB, menyatakan pembinaanya sudah baik, karena anak saya menjadi bagus bermain bola basketnya. Yang saya sukai adalah apabila ada anak yang berkata jorok pelatih tidak segan segan untuk menegur anak saya.

4.3.3.3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara asisten pelatih *coach* Endra, tanggal 6 juni 2013 jam 14.00 WIB, menyatakan bahwa untuk sarana dan prasarana penunjang pembelajaran sudah lengkap dan baik. Sarana dan prasarana dalam kegiatan Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati masih mendapat bantuan dari Yayasan Sahabat.

4.3.4. Pengawasan (*Controlling*)

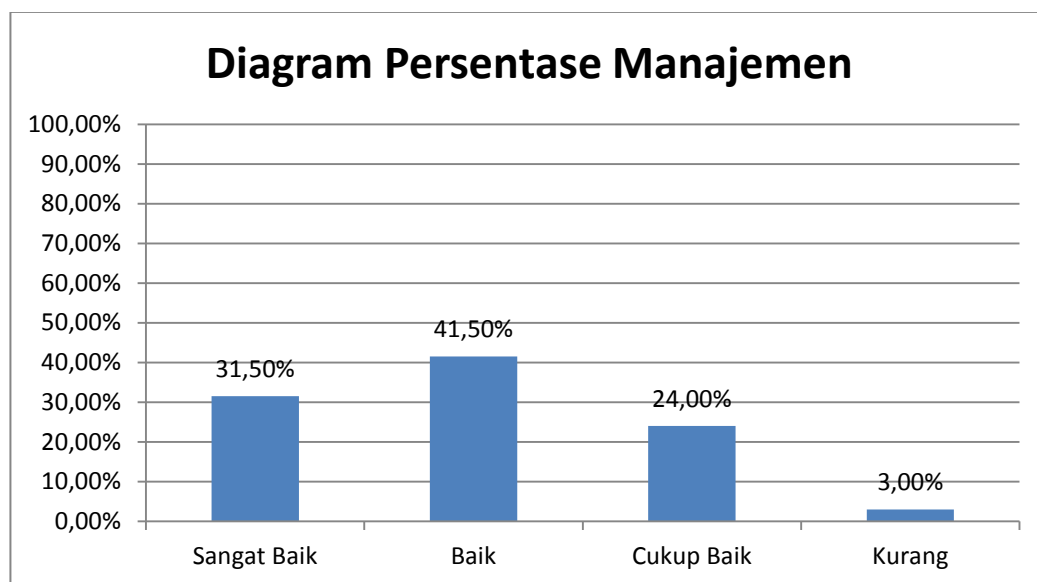
Untuk pengawasan dalam Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati di bagi tanggung jawabnya tiap kegiatan. Berdasarkan wawancara dengan Direktur Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati dijelaskan tentang siapa saja yang bertanggung jawab tentang proses pengawasan. Direktur/Ketua adalah pengawas dalam berjalanya keseluruhan aspek dalam Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati. Wakil Direktur adalah mengawasi dalam kegiatan operasionalnya seharinya, dan nanti akan di laporkan kepada direktur. Skretariat/Administrasi adalah mengawasi segala data tentang absensi siswa, piagam siswa, surat-surat, serta biaya bulanya yang di bayar oleh siswa. Head coach adalah mengawasi kegiatan latihan setiap harinya, dan juga memberikan penilaian kepada siswa dalam bentuk laporan kepada orang tua setiap 4 bulan sekali.

4.4. Analisis Deskriptif Persentase

Untuk lebih jelasnya tentang manajemen Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang, dalam pengumpulan informasi peneliti juga menggunakan angket untuk menunjukan apakah manajemen Sekolah

Bolabasket Sahabat Sehati sudah baik atau tidak. Angket ini ditunjukkan kepada siswa untuk memberikan penilaian tentang manajemen Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Kota Semarang.

Dari data yang di peroleh, peneliti mendapatkan hasil dari 16 pertanyaan yang di sebarakan kepada 50 responden tentang manajemen bahwa 31,50% siswa menganggap manajemennya sangat baik, 41,50% menganggap baik, 24% menganggap cukup baik, dan 3% menganggap kurang.



Gambar 9. Diagram Persentase Manajemen
Sumber: Angket penelitian 2013

Untuk lebih lanjut dalam penyajian data penelitian tiap fungsi manajemen peneliti mengkategorikan seperti tabel berikut berikut:

Tabel 8. Kriteria Deskriptif Persentase

Interval	Keterangan
89,06%-100%	Sangat Baik
78,13%-89,05%	Baik
67,20%-78,12%	Cukup
56,26%-67,19%	Kurang

Sumber: Angket penelitian 2013

Dari hasil kategori data diatas peneliti mengkategorikan tiap-tiap fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan Pengontrolan (*controlling*) ke dalam tabel persentase sebagai berikut:

Tabel 9. Persentase Fungsi Manajemen Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati

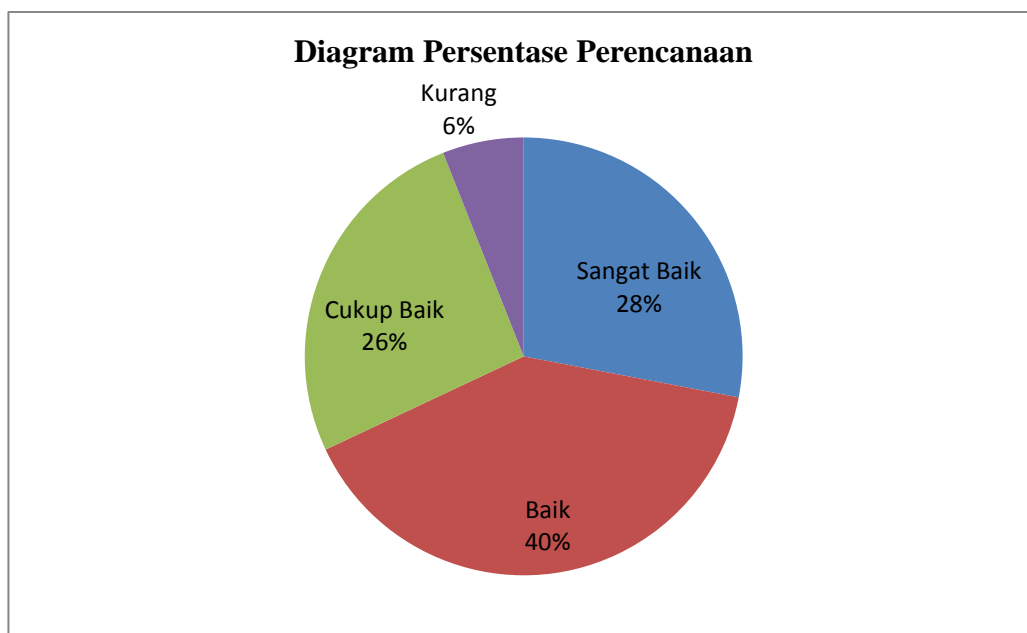
No	Fungsi Manajemen	Rata-rata		Kriteria
		skor	%	
1	Perencanaan	13,32	83,25%	Baik
2	Pengorganisasian	13,5	84,38%	Baik
3	Penggerakan	13,74	85,88%	Baik
4	Pengawasan	13,8	86,25%	Baik

Sumber: Angket penelitian 2013

4.4.1. Perencanaan (*Planning*)

Dari data yang diperoleh untuk persentase perencanaan, 28% siswa menganggap sangat baik, 40% siswa menganggap baik, 26% siswa

menganggap cukup baik, dan 6% siswa menganggap kurang baik. Untuk lebih jelasnya lihat diagram berikut:



Gambar 10. Diagram Persentase Perencanaan

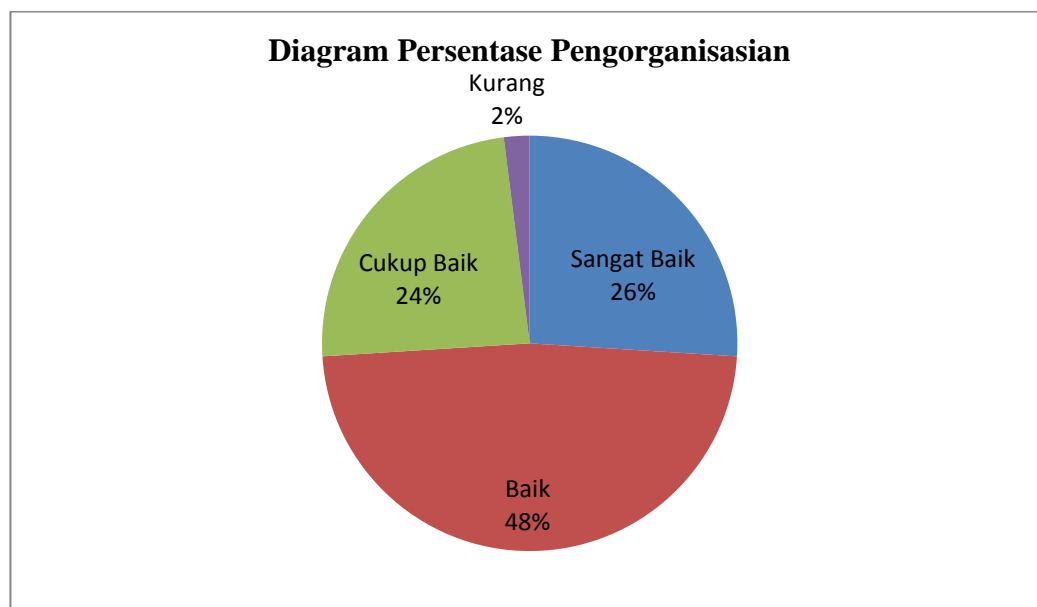
Sumber: Angket Penelitian 2013

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa dalam perencanaan Sekolah Bolabasket sahabat Sehati sudah baik. Semua program yang direncanakan sudah sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan pelatih kepala bahwa banyak pemain berkualitas yang menjadi bagus pada sekolah formalnya.

4.4.2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Untuk pengorganisasian peneliti mendapatkan data bahwa 26% siswa menganggap sangat baik, 48% siswa menganggap baik, 24% menganggap

cukup baik, dan 2% menganggap kurang. Untuk lebih jelasnya lihat diagram berikut:



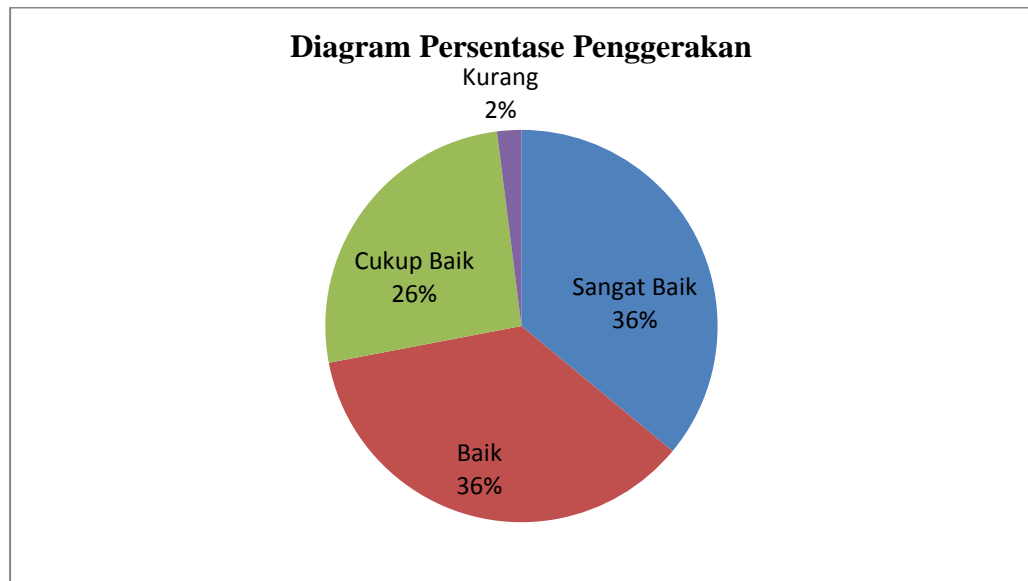
Gambar 11. Diagram Persentase Pengorganisasian

Sumber: Angket penelitian 2013

Dari diagram diatas digambarkan bahwa kegiatan pengorganisasian sekolah Bolabasket sahabat Sehati Semarang sudah baik. Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh orang tua bahwa sistem pengorganisasian sudah baik. Hal ini tidak terlepas dari pembagian *job description* yang sudah jelas.

4.4.3. Penggerakan (*Actuating*)

Untuk penggerakan peneliti mendapatkan hasil bahwa 36% siswa menyatakan sangat baik, 36% siswa menyatakan baik, 26% menyatakan cukup baik, dan 2% menyatakan kurang. Untuk lebih jelasnya lihat diagram berikut:



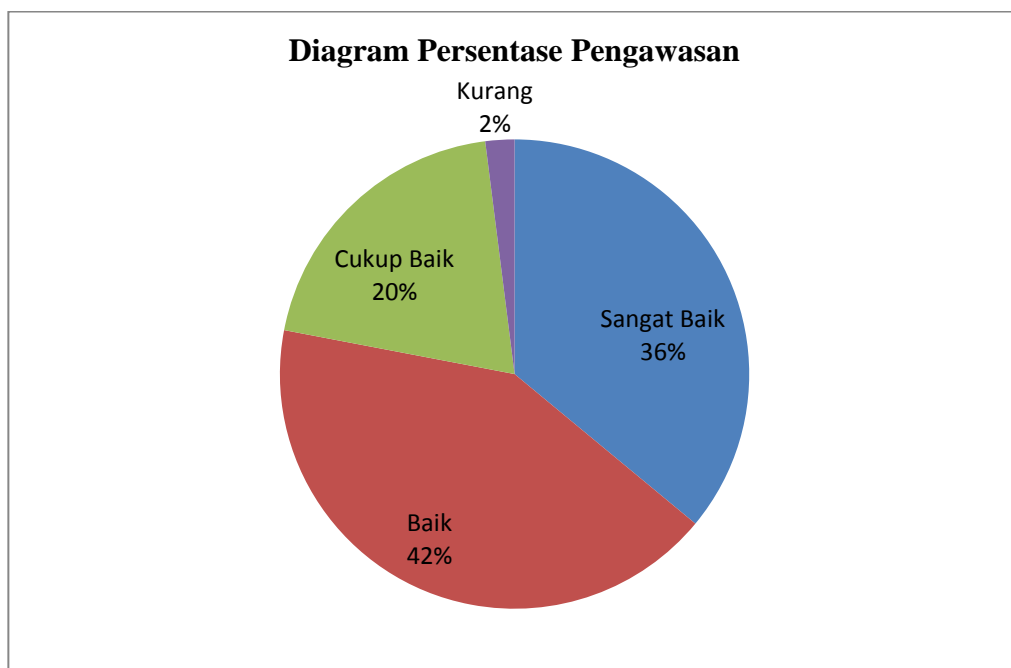
Gambar 12. Diagram Persentase Penggerakan

Sumber: Angket penelitian 2013

Dari diagram diatas menyatakan bahwa dalam penggerakan sekolah Bola Basket Sahabat Sehati adalah baik. Hal ini tidak terlepas dari setiap peran pengurus yang mengoptimalkan kerjanya.

4.4.4. Pengawasan (*Controlling*)

Untuk pengawasan peneliti mendapatkan data bahwa, 36% siswa menganggap sangat baik, 42% menganggap baik, 20% menganggap cukup baik, dan 2% menganggap kurang. Untuk lebih jelasnya lihat diagram berikut:



Gambar 13. Diagram Persentase Pengawasan

Sumber: Angket Penelitian 2013

Dari diagram diatas menjelaskan bahwa proses pengawasan dalam Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang juga sudah baik. Ini di karenakan proses pengawasan yang sudah jelas siapa saja yang berhak mengawasi tiap kegiatan pada Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang.

Untuk keseluruhan proses manajemen Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang sudah baik. Hal inilah yang membuat banyak para orang tuanya mengikutsertakan anaknya dalam pembinaan Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Kota Semarang. Tapi untuk struktur organisasinya tidak di buat seperti sekolah tetapi seperti pembinaan klub. Karena istilah yang di pakai dalam kepengurusan Sekolah Bolabasket Sahabat Sehati tidak seperti sekolah. Dan masih kurangnya sumber daya manusia untuk mengurus perlengkapan.

4.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Bolabasket Sahabat Sehati Semarang tahun 2013 dalam kegiatan manajemennya sudah tertata dengan baik, tetapi masih perlu penambahan sumber daya manusia (SDM) sehingga pembagian kerjanya bisa lebih spesifik. Untuk ulasan tentang manajemen dapat dibahas pada tiap fungsi manajemen berikut.

4.5.1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaanya Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati sudah mempunyai visi dan misi yang jelas. Visinya yaitu menghasilkan pemain berkualitas dan berkarakter. Sedangkan misinya yaitu; 1) Mendidik pemain basket yang berkarakter unggul, 2) Menghasilkan pemain basket dengan teknik yang benar, dan 3) Menghasilkan bibit-bibit pemain nasional yang berkualitas. Sekolah bola basket sahabat sehati juga sudah mempunyai perencanaan jangka panjang dan perencanaan angka pendek.

Kurikulum sudah di buat untuk pembelajaran siswa sekolah bolabasket sahabat sehati semarang, sehingga dalam pengajarannya akan mengacu pada kurikulum yang sudah di buat sebelumnya. Untuk perencanaan sekolah bolabasket sahabat sehati mendapat respon yang baik dari siswa. Hal ini dibuktikan dengan indikator yang di tetapkan oleh peneliti dalam angket yang di bagikan untuk siswa tentang fungsi manajemen perencanaan rata-rata skornya 13,32 atau dalam persentase 83,25% dan masuk dalam kategori baik.

Meskipun dalam kategori baik menurut siswa tapi ada beberapa kekurangan dari perencanaan, yaitu sekolah bolabasket sahabat sehati

semarang belum melakukan izin ke Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga sejak awal berdirinya. Dalam wawancara dengan Direktur di jelaskan bahwa dalam waktu dekat ini akan melakukan perizinan secara resmi kepada dinas terkait.

4.5.2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati semarang sudah berjalan sesuai dengan *job description* masing-masing. Setiap pengurus diberikan tanggung jawab yang berbeda-beda.

Dalam angket yang diberikan kepada siswa tentang pelaksanaan pengorganisasian dalam sekolah bolabasket sahabat sehati semarang, mendapat rata-rata nilai 13,50 atau dalam persentase 84,38% dan masuk dalam kategori baik.

Dalam pengorganisasian ini sumber daya manusia (SDM) masih dianggap kurang untuk menjalankan Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati. Hal ini disampaikan sekretariat saat wawancara dengan peneliti.

4.5.3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan Sekolah Bola Basket Sahabat sehati sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam angket yang di berikan kepada siswa dalam penilaian terhadap penggerakan mendapatkan rata-rata nilai 13,78 atau dalam persentase 85,88% dan masuk dala kriteria baik.

Penggerakan tidak terlepas dari latihan yang dilakukan siswa sesuai dengan kurikulum yang diajarkan. Dalam wawancara dengan orang tua juga memperlihatkan bahwa apa yang diajarkan sudah sesuai dan baik.

Pembinaan yang diterapkan pada Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati merupakan pembinaan berjenjang SD, SMP, dan SMA. Pelatih yang membina siswa sekolah basket merupakan pelatih berlisensi minimal "C" yang dikeluarkan oleh Pengprov PERBASI Jateng sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas pelatih yang terdapat di sekolah tersebut sudah baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari segi sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang kegiatan sekolah bola basket sudah dapat dikatakan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan yang dimiliki sekolah tersebut. Selain sarana milik sekolah, Yayasan Sahabat juga membantu penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan. Kegiatan yang dilakukan siswa bukan hanya berlatih tetapi juga ada *outbond* dan *sparing* dengan sekolah bola basket lain di luar Jawa Tengah seperti sekolah bola basket dari Jakarta.

4.5.4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yang dilakukan dalam Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati sudah mempunyai tanggung jawab tersendiri untuk setiap pengurus. Pengawasan dilakukan dari Yayasan Sahabat, Direktur/Ketua, Sekretariat, Pelatih Kepala, dan Asisten Pelatih. Untuk rapat evaluasi dilakukan setiap akhir tahun. Evaluasi juga dilakukan pada siswa sekolah bola basket, dimana setiap siswa akan mendapatkan evaluasi hasil belajar dari pelatih setiap empat bulan sekali.

Dalam penilaian siswa tentang pelaksanaan fungsi manajemen pengawasan peneliti mendapatkan hasil rata-rata nilai 13,8 atau dalam persentase 86,25% dan masuk dalam kategori baik.

4.5.5. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Untuk keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah siswa yang tidak pasti datangnya, karena jumlah siswa setiap hari ada yang datang ada yang tidak. Hal ini dikarenakan siswa sedang melakukan liburan dengan orang tua serta ada yang sedang mengikuti pertandingan KU-14 di Pati.

Usaha peneliti dalam menangani ini adalah dengan membuat janji terlebih dahulu dengan pelatih kepala dan menentukan hari dimana siswa yang datang itu banyak pada bulan dimana penelitian ini berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

- 1) Perencanaan dalam Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang sudah baik, yaitu dengan adanya kurikulum yang sudah diterapkan dalam sekolah tersebut. Namun Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati belum mengajukan izin kepada Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Semarang.
- 2) Pengorganisasian dalam Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang masih terkendala pada minimnya sumber daya manusia (SDM) yang ada dalam kepengurusan. Sehingga belum terbaginya pembagian kerja yang spesifik untuk tiap kegiatan. Istilah yang di pakai belum seperti istilah yang ada pada sekolahan.
- 3) Dalam pembinaanya masih terkendala oleh beberapa hal antara lain:
 - a. Adanya beasiswa yang di berikan oleh sekolah formal, sehingga mengharuskan siswa itu berlatih di ekstrakurikuler sekolahan.
 - b. Siswa yang latihan jumlahnya tidak sesuai dengan data yang di punya Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati.
- 4) Pengawasan dalam kepengurusan dilakukan tiap akhir tahun. Untuk siswa mendapat penilaian oleh pelatih setiap 4 bulan sekali dan dilaporkan kepada orang tua.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti merekomendasikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Sebaiknya Direktur segera mengurus izin berdirinya Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang.
- 2) Sebaiknya Direktur menambah sumber daya manusia (SDM) pengurusnya sehingga pembagian kerjanya lebih spesifik dan hendaknya menggunakan istilah/nama seperti sekolahan.
- 3) Pengurus sering berkomunikasi kepada sekolahan formal yang memberikan beasiswa kepada siswa sehati untuk dapat mengikuti latihan di Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati.
- 4) Sebaiknya Direktur melakukan pengawasan dalam kepengurusan dilakukan setiap bulan, jadi akan lebih jelas apa saja masalah-masalah yang terjadi dan cepat untuk menanggulangnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aribiknuko Tjiptoadhidjojo. 2000. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Jakarta: KONI
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Olahraga. 2003. *Sejarah Olahraga Indonesia*. Jakarta: Kantor Direktorat Jenderal Olahraga
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajmen Olahraga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Imam Sodikun. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Basket*. Jakarta: Debdikbud
- Karo Cyber Comumunity. 2013. *Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli* (online). karodalnet.blogspot.com/2013/02/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli.html?m=0. (Diakses 2/09/2013)
- Made Pidarta. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Meolong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Moh Nazir. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Muhammad Ali. 1987. *Penelitian Kependidikan*. Bandung: Angkasa

Muhammad Zaenal Abidin. 2009. *Pengertian Pembinaan Menurut Psikologi* (online). www.masbied.com/2012/04/09/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi/. (Diakses 28/02/2013)

Oliver, Jon. 2007. *Dasar-Dasar Bola Basket*. Bandung: PT Intan Sejati Rosdakarya

Rusli Lutan. 2000. *Manajemen Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud

Rusli Lutan (eds). 2000. *Dasar-Dasar Pelatihan*. Jakarta: Depdikbud

S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta

_____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sutomo dkk. 2009. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang

Lampiran-lampiran

Lampiran 1



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : 1486 / FK / 2013

Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Tanggal 01 Januari 1970

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- | | |
|-----------------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd. |
| NIP | : 196109031988031002 |
| Pangkat/Golongan | : III/d - Penata Tk. I |
| Jabatan Akademik | : Lektor |
| Sebagai Pembimbing I | |
| 2. Nama | : Aris Mulyono, S.Pd., M.Pd |
| NIP | : 197609052008121001 |
| Pangkat/Golongan | : III/b - Penata Muda Tk. I |
| Jabatan Akademik | : Asisten Ahli |
| Sebagai Pembimbing II | |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : HIDAYAT NURSETA |
| NIM | : 6101409123 |
| Jurusan/Prodi | : Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi |
| Topik | : MANAJEMEN SEKOLAH BOLA BASKET SAHABAT (SEHATI) KOTA SEMARANG |

- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : SEMARANG
Tanggal : 9 Januari 2013

Harry Pramono, M.Si.
95910191985031001

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Pertinggal



FM-03-AKD-24/Rev 00

Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung F1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, Telp/Fax. 024-8508007
Email : fik_unnes@telkom.net, Website: http://fik.unnes.ac.id

No : 135 /UN37.1.6/PP/2013
Lamp :-
Hal : Observasi Skripsi

Yth. Kepala Sekolah Bola Basket SEHATI
Kota Semarang

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan Observasi sebagai bagian dari penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : HIDAYAT NURSETA
NIM : 6101409123
Prodi : PJKR / S1 FIK UNNES

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 15 Januari 2013
Dekan Bid. Akademik,

M. Kes.
10231990021001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PJKR FIK UNNES

No. Dokumen FM-05-AKD24

Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik_unnes@telkom.net

No. : 2111/UN/57-1.6/PP/2013
 Lamp :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah Bola Basket Sahabat, Kota Semarang
 di Sekolah Bola Basket Sahabat, Kota Semarang

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : HIDAYAT NURSETA
 NIM : 6101409123
 Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
 Topik : MANAJEMEN SEKOLAH BOLA BASKET SAHABAT (SEHATI) KOTA SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 05 Juni 2013

Dekan,

[Signature]
 Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
 NIP. 195910191985031001



Lampiran 4



SEHATI

INDONESIA BASKETBALL SCHOOL
Basket Ada Di Hatiku

Jl. Sendangsari Utara XIII (Jl. Supriyadi) Semarang, Telp. (024) 330 432 90
e-mail : sehati-ibs@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NO. : 012 / IBS / VI / 13

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

N a m a : Ir. Teguh Hirtanto, MT.
Jabatan : Direktur Sekolah Basket "SEHATI"
Alamat : GOR. SAHABAT, Jl. Sendangsari Utara XIII, Semarang
Telp. 024 6702193

dengan ini kami menerangkan bahwa :

N a m a : Hidayat Nurseta
NIM : 6101409123
Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

yang bersangkutan sudah melakukan penelitian dan observasi di Sekolah Basket "SEHATI", Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Semarang, 27 Juni 2013

Hormat kami,


SEHATI
 INDONESIA BASKETBALL SCHOOL
 Basket Ada Di Hatiku
 Ir. Teguh Hirtanto, MT
 Direktur

Daftar Nama Siswa yang mengikuti uji validitas di Sekolah Bola Basket Demokrat

“Pasti Bisa” Pemalang

No.	Nama	Jenjang
1	Devani Vera	SMP
2	Endah Ulviani	SMP
3	Rizal Yuniarta	SMP
4	M. Zaky Ridho	SD
5	Riza Lutfi	SMP
6	Asep Hadi	SMP
7	Devi Exmawati	SMP
8	Okti musi	SMP
9	Dina Septi	SMP
10	Nida Fitriana	SMA
11	Made Iffani	SMP
12	Retno Ristiani	SMP
13	Ranan Dani	SMP
14	Darmanto	SMP
15	Kris Uswatun	SMP
16	Vicky Nui	SMP
17	Esa Yudhi	SMA
18	Zaenal Mustakin	SMA
19	Alvin Surya	SD
20	M. Safir	SMA

Lampiran 6

Data Validitas Angket

No responden	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P1 6	skor total
1	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	52
2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	55
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	52
5	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	47
6	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	53
7	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	57
8	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	59
9	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	41
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	49
11	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	40
12	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	47
13	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	44
14	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	50
15	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	57
16	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	51
17	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
18	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	37
19	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
20	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	39

Lampiran 7

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	16

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	45.3500	33.818	.640	.918
VAR00002	45.4500	34.366	.503	.923
VAR00003	45.9500	34.261	.784	.916
VAR00004	45.8500	34.661	.511	.922
VAR00005	46.1500	32.871	.764	.915
VAR00006	45.8000	34.905	.510	.922
VAR00007	45.3000	32.642	.810	.913
VAR00008	45.5000	34.158	.556	.921
VAR00009	45.7500	31.355	.873	.911
VAR00010	45.6000	31.937	.855	.911
VAR00011	45.9000	34.305	.534	.922
VAR00012	45.5000	35.211	.492	.922
VAR00013	45.4500	35.103	.615	.919
VAR00014	45.7500	34.092	.578	.920
VAR00015	45.5000	35.632	.559	.921
VAR00016	45.7000	35.379	.540	.921

No Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,640	0,444	Valid
Pertanyaan 2	0,503	0,444	Valid
Pertanyaan 3	0,784	0,444	Valid
Pertanyaan 4	0,511	0,444	Valid
Pertanyaan 5	0,764	0,444	Valid
Pertanyaan 6	0,510	0,444	Valid
Pertanyaan 7	0,810	0,444	Valid
Pertanyaan 8	0,556	0,444	Valid
Pertanyaan 9	0,873	0,444	Valid
Pertanyaan 10	0,855	0,444	Valid
Pertanyaan 11	0,534	0,444	Valid
Pertanyaan 12	0,492	0,444	Valid
Pertanyaan 13	0,615	0,444	Valid
Pertanyaan 14	0,578	0,444	Valid
Pertanyaan 15	0,559	0,444	Valid
Pertanyaan 16	0,540	0,444	Valid

Lampiran 8

Nama Siswa yang Mengikuti Pengisian Angket Pada
Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati Semarang

N0	Nama	Sekolah	Kelas
1	Vania Wintang	SD Tri Tunggal	5
2	Marco	SD Tri Tunggal	4
3	Clarissa Amadel	SD Karangturi	6
4	Juan	SD Korjesu	6
5	Kevin Stanley	SMP Kebondalem	1
6	Leonardo Ksatria	SD Antonius	5
7	Valentina Theodora	SD Korjesu	5
8	Samuel Leandro	SD Korjesu	6
9	Sasa	SD Korjesu	6
10	Tasya	SD Tri Tunggal	5
11	T. Louise J.K	SMP Maria Mediatrix	1
12	Argi Daffa	SDN 1 Mranggen	6
13	Kenan	SD Korjesu	5
14	Nico	SD Tri Tunggal	6
15	Terrel	SD Karangturi	3
16	Jenifer CH	SMP Maria Mediatrix	1
17	Dani	SD Isrihati	5
18	Rio Ramadhan	SD Isrihati	5
19	Isah	SD Maria Mediatrix	5
20	Ewaldo Justin	SMP Maria Mediatrix	1
21	Michaeln	SD Korjesu	5
22	Jeffry	SD Tri Tunggal	5
23	Berwin Septian	SD Tri Tunggal	2
24	Denas Fathan E	SMP N 2 Semarang	1
25	Gavin	SD Internasional Semarang	5
26	Regina Olivia	SMP Maria Mediatrix	2
27	Halim Angga Mulyono	SMP Dominiko	3
28	Michelle Frona	SMP Maria Mediatrix	2
29	Floren	SMP Maria Mediatrix	1
30	Kinayungan Al Fatan	SMA Hidayattullah	1
31	Anggi Anjar	SMP AL-Azhar	2
32	Ryan Leonardo	SMP Tri Tunggal	2
33	Roy Muniono	SMP Tri Tunggal	3

Sumber: Dokumentasi penelitian 2013

34	Kristaf	SMP Tri Tunggal	2
35	Riscalvin	SMP N 12 Semarang	2
36	Yustinus	SMP Tri Tunggal	2
37	Gracia Megasari	SMP Krista Mitra	3
38	Djatismiko Budi	SMP Al-Azhar	2
39	Aurelia Tasya	SMP Maria Mediatrix	3
40	Rizki Putra	SMP N 15 Semarang	1
41	Giovani Timoty	SMP Tri Tunggal	1
42	Nur Dwi Aji	SMA Hidayatullah	1
43	Tavio	SMP Tri Tunggal	2
44	Richard Tievian	SMP Karangturi	2
45	Rendi Adidaya	SMP N 6 Semarang	1
46	Aditya	SMP Tri Tunggal	3
47	Qifan Ovalina	SMA Ksatrian	1
48	Andreas Rismawan	SMA Tri Tunggal	2
49	M. Akbar Ujung	SMA N 14 Semarang	2
50	Vincent Joe	SMA Sedes	1

Sumber: Dokumentasi penelitian 2013

REKAPITULASI DATA MANAJEMEN SEKOLAH BOLA BASKET SAHABAT SEHATI KOTA SEMARANG

No	Kode Responden	Planning			Organizing			Actuating			Controlling		
		Skor	%	Ket	Skor	%	Ket	Skor	%	Ket	Skor	%	Ket
1	R-1	12	75,00%	Cukup baik	14	87,50%	Baik	14	87,50%	Baik	13	81,25%	Baik
2	R-2	15	93,75%	Cukup baik	15	93,75%	Sangat Baik	15	93,75%	Sangat Baik	16	100,00%	Sangat Baik
3	R-3	10	62,50%	Kurang	11	68,75%	Cukup Baik	11	68,75%	Cukup Baik	12	75,00%	Cukup Baik
4	R-4	15	93,75%	Sangat Baik	15	93,75%	Sangat Baik	16	100,00%	Sangat Baik	16	100,00%	Sangat Baik
5	R-5	14	87,50%	Baik	14	87,50%	Baik	14	87,50%	Baik	16	100,00%	Sangat Baik
6	R-6	16	100,00%	Sangat Baik	16	100,00%	Sangat Baik	16	100,00%	Sangat Baik	16	100,00%	Sangat Baik
7	R-7	15	93,75%	Sangat Baik	14	87,50%	Baik	15	93,75%	Sangat Baik	15	93,75%	Sangat Baik
8	R-8	14	87,50%	Baik	13	81,25%	Baik	14	87,50%	Baik	13	81,25%	Baik
9	R-9	13	81,25%	Baik	15	93,75%	Sangat Baik	13	81,25%	Baik	14	87,50%	Baik
10	R-10	15	93,75%	Sangat Baik	14	87,50%	Baik	15	93,75%	Sangat Baik	16	100,00%	Sangat Baik
11	R-11	12	75,00%	Cukup baik	12	75,00%	Cukup Baik	12	75,00%	Cukup Baik	12	75,00%	Cukup Baik
12	R-12	16	100,00%	Sangat Baik	16	100,00%	Sangat Baik	16	100,00%	Sangat Baik	16	100,00%	Sangat Baik
13	R-13	16	100,00%	Sangat Baik	16	100,00%	Sangat Baik	14	87,50%	Baik	16	100,00%	Sangat Baik
14	R-14	15	93,75%	Sangat Baik	16	100,00%	Sangat	16	100,00%	Sangat	16	100,00%	Sangat

							Baik			Baik			Baik
15	R-15	10	62,50%	Kurang	12	75,00%	Cukup Baik	12	75,00%	Cukup Baik	12	75,00%	Cukup Baik
16	R-16	12	75,00%	Cukup baik	12	75,00%	Cukup Baik	12	75,00%	Cukup Baik	13	81,25%	Baik
17	R-17	11	68,75%	Cukup baik	12	75,00%	Cukup Baik	12	75,00%	Cukup Baik	13	81,25%	Baik
18	R-18	14	87,50%	Baik	11	68,75%	Cukup Baik	14	87,50%	Baik	13	81,25%	Baik
19	R-19	14	87,50%	Baik	13	81,25%	Baik	14	87,50%	Baik	13	81,25%	Baik
20	R-20	15	93,75%	Sangat Baik	14	87,50%	Baik	16	100,00%	Sangat Baik	16	100,00%	Sangat Baik
21	R-21	14	87,50%	Baik	13	81,25%	Baik	12	75,00%	Cukup Baik	12	75,00%	Cukup Baik
22	R-22	11	68,75%	Cukup baik	12	75,00%	Cukup Baik	12	75,00%	Cukup Baik	12	75,00%	Cukup Baik
23	R-23	15	93,75%	Sangat Baik	13	81,25%	Baik	15	93,75%	Sangat Baik	13	81,25%	Baik
24	R-24	13	81,25%	Baik	13	81,25%	Baik	13	81,25%	Baik	16	100,00%	Sangat Baik
25	R-25	13	81,25%	Baik	15	93,75%	Sangat Baik	15	93,75%	Sangat Baik	14	87,50%	Baik
26	R-26	15	93,75%	Sangat Baik	15	93,75%	Sangat Baik	14	87,50%	Baik	14	87,50%	Baik
27	R-27	16	100,00%	Sangat Baik	13	81,25%	Baik	14	87,50%	Baik	15	93,75%	Sangat Baik
28	R-28	11	68,75%	Cukup baik	13	81,25%	Baik	16	100,00%	Sangat Baik	14	87,50%	Baik
29	R-29	16	100,00%	Sangat Baik	14	87,50%	Baik	16	100,00%	Sangat Baik	15	93,75%	Sangat Baik
30	R-30	14	87,50%	Baik	16	100,00%	Sangat Baik	16	100,00%	Sangat Baik	14	87,50%	Baik

31	R-31	13	81,25%	Baik	13	81,25%	Baik	15	93,75%	Sangat Baik	13	81,25%	Baik
32	R-32	14	87,50%	Baik	13	81,25%	Baik	14	87,50%	Baik	13	81,25%	Baik
33	R-33	13	81,25%	Baik	12	75,00%	Cukup Baik	13	81,25%	Baik	11	68,75%	Cukup Baik
34	R-34	13	81,25%	Baik	14	87,50%	Baik	12	75,00%	Cukup Baik	13	81,25%	Baik
35	R-35	13	81,25%	Baik	12	75,00%	Cukup Baik	11	68,75%	Cukup Baik	14	87,50%	Baik
36	R-36	11	68,75%	Cukup baik	11	68,75%	Baik	11	68,75%	Cukup Baik	13	81,25%	Baik
37	R-37	12	75,00%	Cukup baik	14	87,50%	Baik	14	87,50%	Baik	12	75,00%	Cukup Baik
38	R-38	12	75,00%	Cukup baik	12	75,00%	Cukup Baik	13	81,25%	Baik	13	81,25%	Baik
39	R-39	14	87,50%	Baik	14	87,50%	Baik	15	93,75%	Sangat Baik	15	93,75%	Sangat Baik
40	R-40	11	68,75%	Cukup baik	12	75,00%	Cukup Baik	12	75,00%	Cukup Baik	12	75,00%	Cukup Baik
41	R-41	13	81,25%	Baik	16	100,00%	Sangat Baik	15	93,75%	Sangat Baik	15	93,75%	Sangat Baik
42	R-42	13	81,25%	Baik	13	81,25%	Baik	12	75,00%	Cukup Baik	14	87,50%	Baik
43	R-43	9	56,25%	Kurang	9	56,25%	Kurang	10	62,50%	Kurang	9	56,25%	Kurang
44	R-44	15	93,75%	Sangat Baik	16	100,00%	Sangat Baik	14	87,50%	Baik	16	100,00%	Sangat Baik
45	R-45	15	93,75%	Sangat Baik	14	87,50%	Baik	15	93,75%	Sangat Baik	16	100,00%	Sangat Baik
46	R-46	14	87,50%	Baik	12	75,00%	Cukup Baik	12	75,00%	Cukup Baik	13	81,25%	Baik
47	R-47	11	68,75%	Cukup baik	13	81,25%	Baik	13	81,25%	Baik	12	75,00%	Cukup Baik

48	R-48	13	81,25%	Baik	14	87,50%	Baik	14	87,50%	Baik	13	81,25%	Baik
49	R-49	13	81,25%	Baik	13	81,25%	Baik	13	81,25%	Baik	15	93,75%	Sangat Baik
50	R-50	12	75,00%	Cukup baik	16	100,00%	Sangat Baik	15	93,75%	Sangat Baik	12	75,00%	Cukup Baik
Rata-rata		13,32	83,25%	Baik	13,5	84,38%	Baik	13,74	85,88%	Baik	13,8	86,25%	Baik

Distribusi Frekuensi

Sangat Baik	14		13		18		18
Baik	20		24		18		21
Cukup Baik	13		12		13		10
Kurang	3		1		1		1

Distribusi Frekuensi

Sangat Baik	28,00%		26,00%		36,00%		36,00%
Baik	40,00%		48,00%		36,00%		42,00%
Cukup Baik	26,00%		24,00%		26,00%		20,00%
Kurang	6,00%		2,00%		2,00%		2,00%

Analisis Data Penelitian

Explore

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	200	100.0%	0	.0%	200	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean	13.59	.118
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	13.36	
	Upper Bound	13.82	
	5% Trimmed Mean	13.65	
	Median	14.00	
	Variance	2.776	
	Std. Deviation	1.666	
	Minimum	9	
	Maximum	16	
	Range	7	
	Interquartile Range	3	
	Skewness	-.277	.172
	Kurtosis	-.437	.342

JADWAL LATIHAN “SEHATI”

HARI	WAKTU	INDOOR (IN)	INDOOR (OUT)
SENIN	JAM 16.00 – 18.00	BASIC	UNTUK SD
SELASA	JAM 18.00 – 20.00	INTERMEDIATE	UNTUK SMP/SMA
RABU	JAM 16.00 – 18.00	BASIC	UNTUK SD
KAMIS	JAM 18.00 – 20.00	INTERMEDIATE	UNTUK SMP/SMA
JUMAT	JAM 16.00 – 18.00	GAME	UNTUK SD
	JAM 18.00 – 20.00	GAME	UNTUK SMP/SMA
SABTU	JAM 14.00 – 16.00	GAME	UNTUK SD
	JAM 16.00 – 18.00	GAME	UNTUK SMP/SMA

COACH INDRAWAN**: 087878537778 – 081385966608****COACH FARDAN****: 085640567796****COACH KIKI****: 085646347689 – 087832236627****SEKRETARIAT****: 024 6702193****COACH NDANDU****: 0877564492****BUKA****: JAM 10.00 – 18.00****COACH ANDIE****: 085799922933****UANG PENDAFTARAN****: Rp. 350.000,- (DAPAT SERAGAM, JAKET, DAN TAS)****UANG SEKOLAH****: Rp. 150.000,- PERBULAN (MASUK MAUPUN TIDAK MASUK TETAP MEMBAYAR UANG SEKOLAH)****UANG CUTI****: Rp. 50.000,- LIBUR (TIDAK LATIHAN) SELAMA 1 BULAN PENUH**

Lampiran 12



SEHATI

INDONESIA BASKETBALL SCHOOL
Basket Ada Di Hatiku

JL. SENDANGSARI UTARA XIII (JL. SUPRIYADI) SEMARANG
Telp. 024 6702193 , e-mail : teguh.tehaje@gmail.com

Foto
3 x 4

FORMULIR PENDAFTARAN ANGGOTA / PEMAIN

1. Nomor Induk :
2. Nama :
3. Alamat :
4. No. Telepon :
5. Tempat /Tgl. Lahir :
6. Jenis kelamin :
7. Gol. Darah :
8. Agama :
9. Pendidikan :
10. Orang Tua / Wali :
- Ayah / Wali :
- Ibu / Wali :
- Alamat :
- No. Telepon :
11. Status : Resmi anggota **SEHATI - Indonesia Basketball School** sebagai pemain bola basket dan saya bersedia mentaati / melaksanakan peraturan yang berlaku

Semarang,.....

Mengetahui
SEHATI
INDONESIA BASKETBALL SCHOOL

Mengetahui
Orang Tua

Atlet Basket
yang bersangkutan

.....
PELATIH

Supported by :



Lampiran 13

LAPORAN HASIL KEMAJUAN BELAJAR SISWA

Nama Siswa : Jessica Alexandra Susilo Kelas : Intermediate
 Nomor Induk : 0425 Tahun : 2013
 Nama Sekolah : SEHATI IBS
 Alamat Sekolah : Jl. Sendangsari Utara XIII

No.	Materi Pelajaran	Huruf	Catatan Pelatih
1	Komunikasi	B	Tingkatkan
2	Disiplin	C+	Tingkatkan Lagi
3	Motivasi	C+	Tingkatkan Lagi
4	Defense	B	Tingkatkan
5	Dribbling	B	Tingkatkan
6	Handling	C+	Tingkatkan Lagi
7	Vertical Jumping	C+	Tingkatkan Lagi
8	Passing	B	Tingkatkan
9	Shooting	C+	Tingkatkan Lagi
10	Body Contact	C+	Tingkatkan Lagi
11	Stamina	B	Tingkatkan
12	Team Work	B	Tingkatkan
13	Speed	B	Tingkatkan

No.	Kehadiran	Keterangan
1	Ijin	20
2	Berat badan	Cukup

Pelatih

(Kiki Dian Permana)

Diberikan di Semarang
 Tanggal : 4 April 2013
 Orang Tua/Wali

(.....)

Direktur

(Ir. Teguh Hirtanto, MT)

Lanjutan lampiran 14

ABSENSI SEHATI INDONESIA BASKETBALL SCHOOL

KELAS : SMP / SMA PUTRA

BULAN : JUNI 2013

NO.	N A M A	NIS	TANGGAL						
			1	2	3	4	5	6	7
1	Abdi Satria Majus	0566							
2	Adi Julianto Halim	0328							
3	Anthony Sinudarsono	0008							
4	Berwin	0605							
5	Fafa Dwi Laksana	0629							
6	Fernando Aldo Sutejo	0512							
7	G. Jeremy Eldwin K.	0067							
8	Giovanni Timothy Axel	0106							
9	Joe Aditya Gilang Pratama	0578							
10	Joel Arsen Adikarja Jahja	0323							
11	Jonathan Christian H	0258							
12	Karya Nanda Purna Widagdo	0523							
13	Kristof	0580							
14	Laksamana Riza S.	0548							
15	Marcel Elton Yauw	0607							
16	Matthew Everaldo Hervian	0002							
17	Megah Adi Wicaksono	0305							
18	Ricalvin Brahmanta Xavier	0593							
19	Ricardo Brahmanta Xavier	0565							
20	Richard Trevian	0036							
21	Ricky Fito Limardi	0261							
22	Rizky Putra Prasetya	0487							
23	Roy Priosebodo M.	0494							
24	Ryan Leonardo Rahardjo	0568							
25	Tavio Fortino	0228							
26	Tri Aji Rachmanto	0175							
27	Verrell Hendarto Kurniawan	0192							
28	Vincent Joy	0536							
29	William Elfrado Candra	0592							
30	Yustinus Yoseano	0227							

M I N G G U

M I N G G U

M I N G G U

M I N G G U

Lanjutan lampiran 14

ABSENSI SEHATI INDONESIA BASKETBALL SCHOOL

KELAS : SMP / SMA PUTRI
 BULAN : JUNI 2013

NO.	N A M A	TANGGAL							TANGGAL							TANGGAL							TANGGAL							TANGGAL						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
1	Agrippina Fleta																																			
2	Alya Ermita Hapsari																																			
3	Anastasya Florence																																			
4	Anggi Anjar Rohmiati																																			
5	Aurelia Tasya Verdiantya																																			
6	Jennifer Christabella H.																																			
7	Jessica Alexandra Susilo																																			
8	Joseline Ivana Tan																																			
9	Lawrence Johananto																																			
10	Lydia Nathania																																			
11	Maria Karin Adriel																																			
12	Michelle Fiona Rahardjo																																			
13	Naurah Nadlifah																																			
14	Regina Olivia Mardjuni																																			
15	Vania Christina Budiono																																			
16	S.A. Ivanna Rahayaan																																			
17	Gracia Megasari Mujianto (Riri)																																			
18	Vincentia Erlina Devi Setiowati																																			
19	Florencia Irena Siswanto																																			
20																																				

M I N G G U

M I N G G U

M I N G G U

M I N G G U

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI

Lokasi :

Nama Observer :

Waktu Observasi :

Daftar Obyek Sasaran Observasi

1. Keadaan lokasi dan kantor sekretariat SEHATI
 - a. Lokasi kantor sekretariat SEHATI
 - b. Kondisi fisik bangunan kantor SEHATI
 - c. Kondisi ruangan di kantor SEHATI
2. Keadaan sarana dan prasarana
 - a. Kondisi lapangan tempat latihan SEHATI
 - b. Kondisi bola untuk kegiatan pembinaan
 - c. Keberadaan sarana penunjang latihan, seperti kun, ring, dan lainnya.

Lampiran 16

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN DIREKTUR/ KETUA, PENGURUS,
DAN PELATIH SEKOLAH BOLA BASKET SAHABAT (SEHATI) KOTA
SEMARANG**

I. Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Direktur/Ketua Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI)

A. Berkenaan dengan perencanaan (*planning*)

1. Apa saja program jangka panjang Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) Kota Semarang?
2. Apa saja program jangka pendek Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) Kota Semarang?
3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk mencapai program jangka panjang dan jangka pendek Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) Kota Semarang?
4. Dalam pengelolaan Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) tidak terlepas dari segi finansial? Jelaskan dari mana saja finansial itu diperoleh?
5. Jika ada kerjasama dengan pihak lain, bisakah Bapak jelaskan bagaimana bentuk kerjasamanya?

B. Berkenaan dengan organisasi (*organizing*)

6. Bagaimana struktur organisasi yang menangani Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) Kota Semarang?
7. Bagaimana *job description* dari setiap elemen organisasi?

C. Berkenaan dengan penggerakan (*actuating*)

8. Berapa persen keberhasilan pelaksanaan kegiatan dari rencana yang telah ditentukan?
9. Bagaimana sistem pemasaran kepada publik tentang Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) Kota Semarang?

10. Adakah kerjasama dengan klub Sahabat? Bagaimana bentuk kerjasamanya?

D. Berkenaan dengan pengawasan (*controlling*)

11. Bagaimana sistem/proses pengawasan yang dilakukan dalam upaya pengontrolan?

12. Siapakah yang bertanggung jawab terhadap proses tersebut?

13. Adakah upaya-upaya pengembangan tenaga pelatih di Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) Kota Semarang? Kalau ya, strategi atau jenis pengembangan apa saja?

II. Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Sekretariat Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI)

1. Menurut penilaian Bapak, apakah perencanaan dari setiap program yang ada di Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) Kota Semarang sudah berjalan dengan baik?
2. Bagaimana pengorganisasian setiap sumber daya yang ada di Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) Kota Semarang saat ini?
3. Bagaimana pelaksanaan (actuating) setiap program kerja dari Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) Kota Semarang saat ini?
4. Berapa jumlah siswa Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) Kota Semarang?
5. Seperti apa perekrutan siswa Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) Kota Semarang?
6. Menurut penilaian Bapak, bagaimanakah kemampuan tenaga pelatih di Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) Kota Semarang saat ini?
7. Apakah untuk menjamin pelaksanaan program kerja dilakukan kegiatan pengawasan?
8. Menurut pandangan Bapak, bagaimana pengaruh Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) di Kota Semarang?

III. Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Pelatih Kepala Sekolah Bola

Basket Sahabat (SEHATI)

1. Bagaimana program latihan yang di rencanakan untuk siswa SD Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) Kota Semarang?
2. Bgaimana program latihan yang di rencanakan untuk siswa SMP Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) Kota Semarang?
3. Apakah dalam penyusunan program latihan mendapat arahan dari Direktur/Ketua Sekolah Bola Basket (SEHATI) Kota Semarang?
4. Bentuk pembinaan apa saja yang dilakukan kepada siswa Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) Kota Semarang?
5. Dalam pelaksanaan tugas apakah Bapak mendapat penilaian dari pimpinan? Kalau ya aspek apa saja yang dinilai? Bagaimana prosedurnya?
6. Bagaimana prestasi yang telah dicapai oleh Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) Kota Semarang?
7. Adakah pengaturan dalam pemanfaatan fasilitas penunjang pelaksanaan latihan yang tersedia?
8. Apa harapan bapak kepada siswa yang mengikuti Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) Kota Semarang?

VI. Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Asisten Pelatih Sehati Kota

Semarang

1. Apakah anda diikutsertakan oleh pelatih untuk menyusun program latihan??
2. Berapa lama intensitas latihan yang diterapkan?
3. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai untuk latihan?
4. Seberapa besar peran dari pengurus dan pelatih untuk memajukan prestasi siswa?

V. Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Orang Tua Siswa Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI)

1. Apakah Bapak/Ibu dijelaskan tentang kurikulum Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI)? Kalau iya bagaimana programnya, apakah sudah baik?
2. Dari segi organisasinya menurut Bapak/Ibu apakah sudah baik dalam pengelolaanya?
3. Apakah yang diajarkan di Sekolah Bola Basket Sahabat(SEHATI) sudah sesuai dengan kurikulumnya?
4. Berapa biaya perbulan yang dikeluarkan Bapak/Ibu untuk anaknya yg ikut di Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI)?
5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pengaruh Sekolah Bola Basket Sahabat(SEHATI) dalam pengembangan siswa-siswanya?

VI. Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Masyarakat Sekitar Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) Kota Semarang

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI) Kota Semarang?
2. Apa saja yang anda ketahui tentang Sekolah Bola Basket Sahabat (SEHATI)?
3. Apakah selalu ada komunikasi antara pengurus Sekolah Bola Basket Sahabat ((SEHATI) dengan warga sekitarnya?
4. Apa saja pengaruh Sekolah Bola Basket Sahabat untuk warga sekitarnya?

Lampiran 17

KUESIONER PENELITIAN

Nama :

Umur :

Jenjang : (SD/SMP/SMA)

Keterangan

- a. Angket ini tidak dimaksudkan untuk mengetahui apa yang benar dan yang salah ataupun sebaliknya, maka sangat diharapkan pengisiannya menurut kenyataan yang sebenarnya (apa adanya).
- b. Pengisian angket ini tidak berpengaruh apapun terhadap saudara, karena semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah.
- c. Kerahasiaan pengisian angket ini dijamin sepenuhnya, oleh sebab itu saudara perlu mencantumkan identitas secara lengkap.
- d. Cara pengisian: Saudara dipersilahkan memilih salah satu jawaban yang dianggap tepat atau paling sesuai menurut pendapat saudara dengan memberi tanda "X" salah satu huruf.
- e. Pengisian angket dengan lengkap dan mengembalikan secepatnya, memberikan sumbangan yang sangat besar dalam penelitian ini.
- f. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan kegiatan yang relatif rutin dilakukan oleh saudara.
- g. Jawaban a. bernilai 4, b. bernilai 3, c. bernilai 2, dan d. bernilai 1.

1. Apakah anda merasakan progam yang direncanakan dari manajemen?
 - a. Sangat merasakan
 - b. Merasakan
 - c. Kurang merasakan

Lanjutan lampiran 19

- d. Tidak Merasakan
2. Berapa persen pencapaian semua program yang telah di rencanakan oleh manajemen?
 - a. 76% - 100%
 - b. 51% - 75%
 - c. 26% - 50%
 - d. 0% - 25%
 3. Apakah selama ini jadwal latihan sudah baik untuk membentuk keterampilan untuk anda?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
 4. Berapa persen keberhasilan pelaksanaan jadwal latihan yang telah ditentukan?
 - a. 76% - 100%
 - b. 51% - 75%
 - c. 26% - 50%
 - d. 0% - 25%
1. Apakah setiap program kurikulum sudah diperlihatkan secara jelas dan terperinci?
 - a. Sangat jelas
 - b. Jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 2. Bagaimana keadaan kondisi organisasi saat ini?
 - a. Sangat kondusif
 - b. Kondusif
 - c. Kurang Kondusif
 - d. Tidak Kondusif

Lanjutan lampiran 19

3. Bagaimana pembagian kerja (job description) dalam Sekolah Bola Basket Sahabat Sehati?
 - a. Sangat jelas
 - b. Jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
4. Bagaimana kerjasama yang terjalin antara manajemen dengan siswa saat ini?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
5. Berapa persen keberhasilan pelaksanaan kegiatan dari rencana yang telah ditentukan?
 - a. 76% - 100%
 - b. 51% - 75%
 - c. 26% - 50%
 - d. 0% - 25%
6. Bagaimana komunikasi yang terjalin di dalam organisasi?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
7. Bagaimanan kemampuan kepemimpinan di dalam manajemen?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
8. Apakah sering terjadi konflik internal organisasi?
 - a. Tidak Pernah
 - b. Kadang-kadang

Lanjutan lampiran 19

- c. Sering
 - d. Sangat Sering
9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan manajemen terhadap pelaksanaan program?
- a. Sangat efektif
 - b. Efektif
 - c. Kurang efektif
 - d. Tidak efektif
10. Bagaimana koreksi yang dilakukan manajemen terhadap penyimpangan yang terjadi?
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
11. Dalam kondisi bagaimana evaluasi dilakukan di dalam organisasi?
- a. Setiap akhir kegiatan
 - b. Pada pertengahan kegiatan
 - c. Setiap akhir tahun
 - d. Tidak pernah
12. Apakah pengawasan yang dilakukan manajemen sudah sesuai dengan kondisi yang ada dalam organisasi?
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai

Lampiran 18

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

WAWAMCARA DENGAN DIREKTUR/KETUA SEKOLAH BOLA BASKET

SAHABAT SEHATI SEMARANG

Ir. Teguh Hirtanto, M.T. (13 Juni 2013 Jam 18.00 WIB)

1. Program jangka panjang sekolah bola basket sahabat sehati adalah mencetak pemain bola basket yang berkualitas dan berkarakter
2. Program jangka pendek menerima siswa dari berbagai sekolah formal maupun dari klub manapun
3. Langkah yang dilakukan adalah dengan menggunakan program latihan yang disiplin, ketat dan kembali ke kemauan siswa. Bertanding dengan siswa dari sekolah formal lain.
4. Untuk pengelolaan sekolah bola basket SEHATI dengan iuran bulanan yaitu Rp 150.000,00 dan ada bantuan dari beberapa sponsor.
5. Sponsornya yaitu yayasan sahabat, menyediakan lapangan sebagai tempat untuk berlatih siswa. Treding wisma SEHATI dengan membantu anggaran.
6. Sekolah bola basket tunduk pada yayasan sahabat. Dari Yayasan Sahabat menunjuk Direktur, Wakil Direktur, Administrasi, dan Coach
7. Direktur sebagai wakil dari yayasan untulk mengatur berjalanya sekolah basket. Wakil Direktur bertugas mengawasi dan memonitor manajemen oprasional perharinya. Administrasi bertugas menerima pendaftaran, mengurus piagam-piagam, mengurus surat menyurat, dan mengurus pembayaran iuran tiap bulan. Coach bertugas membina siswa di lapangan.

Lanjutan lampiran 18

8. Untuk keberhasilan pelaksanaan dari rencana yang telah ditentukan sudah sekitar 85%
9. Untuk sistem pemasaran tidak terlalu terbuka/komersial tapi biasanya kalau tidak sibuk coach coach menghgunjungi sekolah sekolah untuk menanyakan perkembangan ekstrakurikuler di sekolah tersebut dan mengadakan pertandingan persahabatan dengan sekolah tersebut.
10. Upaya pengontrolan adalah dengan rapat tahunan.
11. Direktur adalah untuk mengatur berjalanya sekolah bola basket sehati. Direktur mengawasi tentang sekolah bola basket. Wakil Direktur mengawasi kegiatan oprasional sehari hari. Administrasi mengawasi absen, surat surat, pendaftaran, serta iuran bulanan. Head coach mengawasi coach yang meletih di sekolah bola basket sehati.
12. Ada, upaya pengembangan tenaga pelatih yaitu dengan mengikut sertakan pelatih dalam setiap acara penataran, maupun seminar tentang kepelatihan bola basket.

Lanjutan lampiran 20

**WAWANCARA DENGAN SEKRETARIAT/ADMINISTRASI SEKOLAH
BOLA BASKET SAHABAT SEHATI SEMARANG**

YF. Agus Sutrisno (10 Juni 2013 Jam 13.00 WIB)

1. Perencanaan sudah baik
2. Untuk pengorganisasian sudah berjalan dengan baik sesuai *job description* masing masing.
3. Pelaksanaanya sesuai dengan tanggung jawab tiap pelaksana. Tapi untuk tanggung jawab bola masih di serahkan ke sekretariat. Padahal itu bukan tanggung jawab dari sekretariat.
4. Untuk jumlah, sebenarnya banyak tetapi untuk jumlahnya tidak pasti karena siswanya kadang-kadang ada yg tidak datang selama satu bulan, atau ada siswanya yang harus latihan di sekolah masing-masing jadi tidak ada waktu untuk latihan di sehat, ada pula siswa yang daftar ketika liburan.
5. Untuk perekrutan siswa tinggal mendaftar di sekretariat. Untuk biaya pendaftaran sebesar Rp 350.000,00 dan mendapatkan, jaket, tas, dan seragam latihan.
6. Untuk kemampuan tenaga pelatih sudah baik karena pelatih di sini sudah mempunyai lisesnsi kepelatihan.
7. Kalau pengawasan itu sudah rutin di lakukan
8. Pengaruhnya sangat besar karena banyak siswa SEHATI yang menjadi MVP tiap tahun di jenjangnya.

Lanjutan lampiran 20

WAWANCARA DENGAN PELATIH KEPALA SEKOLAH BOLA BASKET

SAHABAT SEHATI SEMARANG

Kiki Dian Permana (6 Juni 2013 Jam 14.00)

1. Untuk program latihan mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Sekolah bola basket Sehati. Program latihan kita tidak pasti di buat per tahun, karena tiap hari/ tiap bulan siswa bisa saja masuk ke sekolah sehati. Jadi kami tidak membuat program tertulis, tapi kita langsung ajarkan mereka basic sesuai dengan kelas mereka. Siswa SD tidak boleh mengikuti kelas di SMP, tetapi apabila ada siswa SMP yang basicnya kurang maka di bolehkan untuk menambah jam latihan di kelas SD. Untuk waktunya, hari senin dan selasa untuk SD, selasa kamis untuk SMP/SMA, sedangkan hari Jum'at dan sabtu untuk game.
2. Kalau penyusunan program latihan kita mendapat arahan yaitu tidak terlepas dari kurikulum yang sudah ditetapkan.
3. Bentuk pembinaanya dari kita yaitu dari siswa SD, SMP, dan SMA. Untuk siswa SD latihan hari senin dan rabu jam 16.00-18.00. Untuk siswa SMP dan SMA latihan pada hari Selasa dan kamis jam 18.00-20.00. Untuk hari jum'at dan sabtu game
4. Setiap tahun selalu ada pengawasan. Aspek yang diawasi yaitu berupa materi pelatihan, sarana dan prasarana serta administrasinya. Prosedurnya dengan rapat tiap tahun.
5. Untuk prestasi tiap tahun siswa kami ada yang menjadi pemain terbaik di pertandingan pertandingan di SEMARANG. Bahkan dari pengprov

Lanjutan lampiran 20

perbasi pernah berkata bisa bisa dalam 6 tahun ke depan semua pemain bola basket di SEMARANG berasal dari SEHATI.

6. Untuk pengaturan sudah jelas, kami di beri jadwal pemanfaatan fasilitas penunjang sesuai dengan jadwal sekolah bola basket SEHATI.
7. Harapan kami adalah supaya siswa sehat bukan hanya menjadi pemain yang bgus, tetapi harus mempunyai mental dan karakter yang baik.

Lanjutan lampiran 20

**WAWANCARA DENGAN ASISTEN PELATIH SEKOLAH BOLA BASKET
SAHABAT SEHATI SEMARANG**

Endra Wijaya (10 Juni 2013 Jam 18.00 WIB)

1. Untuk penyusunan saya diikutkan ketika di lapangan. Apabila saya mempunyai program terus saya diskusikan kepada head coach. Apabila head coach menyetujui maka pola latihan itu akan diterapkan.
2. Untuk intensitas tiap latihan yaitu 2 jam per hari.
3. Sarana dan prasaran sudah memadai dengan kebutuhan latihan yang diterapkan.
4. Peranya sangat besar, karena keberlangsungan dan keberhasilan sekolah bola basket sehati merupakan kemampuan dari bersama.

Lanjutan lampiran 20

**WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA SD SEKOLAH BOLA
BASKET SAHABAT SEHATI SEMARANG**

Ibu Agustin (17 Juni 2013 Jam 15.00 WIB)

1. Untuk kurikulum saya tidak di jelaskan, tetapi saya melihat dari brosur yang saya terima.
2. Untuk segi organisasinya menurut saya sudah cukup baik
3. Sudah sesuai, karena anak saya menjadi bagus bermain bola basketnya. Yang saya sukai adalah apabila ada anak yang berkata jorok pelatih tidak segan segan untuk menegur anaknya.
4. Biaya perbulan yang saya keluarkan yaitu RP 150.000,00
5. Pengaruhnya sangat baik, terutama anak saya. Sejak anak saya mengikuti sekolah bola basket sehat di anak saya jadi suka olahraga dan ingin terus di sehat.

Lanjutan lampiran 20

**WAWANCARA DENGAN ORANGTUA SISWA SMP SEKOLAH BOLA
BASKET SAHABAT SEHATI SEMARANG**

Ibu. Theresia (18 Juni 2013 Jam 18.00 WIB)

1. Saya mengetahui kurikulum dari brosur
2. Untuk oraganisasinya menurut saya sudah baik.
3. Sudah sesuai, apa yang diajarkan
4. Untuk biaya perbulan Rp 150.000,00
5. Pengaruhnya bagus untuk perkembangan anak, apalagi pada usia dini sudah mengikuti pembinaan bola basket. Dan di sini menjunjung kekeluargaan bukan hanya anak tetapi juga para orang tua.

Lanjutan lampiran 20

**WAWANCARA DENGAN WARGA SEKITAR SEKOLAH BOLA BASKET
SAHABAT SEHATI SEMARANG**

Deni Ardi (17 Juni 2013 Jam 18.30 WIB)

1. Mengetahui
2. Tempat latihan bola basket, tetapi yang berlatih anak kecil
3. Komunikasi ada, pelatihnya biasanya ngobrol-ngobrol dengan warga di sekitar sini.
4. Pengaruhnya apabila mengadakan pertandingan maka dari warga kami ada yang diikuti sertakan dalam pengelolaan parkirnya.

Lampiran 19

GAMBAR

Aktivitas Latihan



Pemanasan

Sumber: Dokumentasi 18 Juni 2013

Latihan sprint

Sumber: Dokumentasi 18 Juni 2013



Dribble

Sumber: Dokumentasi 18 Juni 2013



Dribble

Sumber: Dokumentasi 18 Juni 2013

Lanjutan lampiran 21

Sarana dan Prasarana



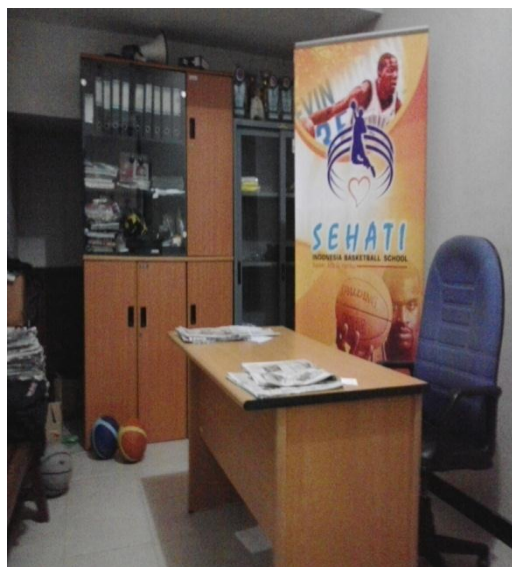
Lapangan indoor 1

Sumber: Dokumentasi 6 Juni 2013



Lapangan indoor 2

Sumber: Dokumentasi 6 Juni 2013



Meja Direktur

Sumber: Dokumentasi 6 Juni 2013



Bola dan Kun

Sumber: Dokumentasi 6 Juni 2013

Lanjutan lampiran 21

Wawancara



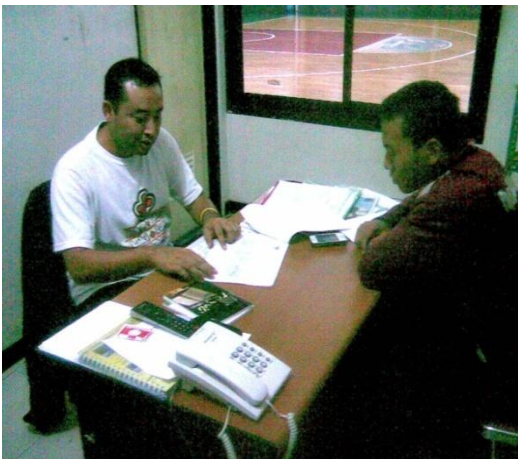
Wawancara dengan Direktur

Sumber: Dokumentasi 13 Juni 2013



Wawancara dengan Skretariat

Sumber: Dokumentasi 10 Juni 2013



Wawancara dengan Pelatih

Sumber: Dokumentasi 6 Juni 2013



Wawancara dengan orang tua

Sumber: Dokumentasi 17 Juni 2013

Lanjutan lampiran 21

Pengisian Angket



Pengisian angket SD

Sumber: Dokumentasi 17 Juni 2013



Pengisian angket SD

Sumber: Dokumentasi 17 Juni 2013



Pengisian angket SMP

Sumber: Dokumentasi 18 Juni 2013



Pengisian angket SMP dan SMA

Sumber: Dokumentasi 18 Juni 2013